

**ANALISIS SISTEM PENGUPAHAN DALAM
PERSPEKTIF ETOS KERJA ISLAMI
(Studi Pemanen Sawit di Desa Makmur Jaya Kabupaten
Mukomuko)**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

OLEH :

NURHIDAYATI
NIM.1811130132

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
BENGKULU, 2022 M/1443 H**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Analisis Sistem Pengupahan Dalam Perspektif Etos Kerja Islami (Studi Pemanen Sawit di Desa Makmur Jaya Kabupaten Mukomuko)”, ditulis oleh Nurhidayati, Nim 1811130132, Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, Skripsi ini disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqosyah Skripsi Fakultas ekonomi dan bisnis islam universitas islam negeri fatmawati sukarno Bengkulu.

Bengkulu, Februari 2022
Jumadil akhir 1443 H

Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. Miti Yarmunida, M.Ag
NIP.197705052007102002



Rizky Hariyadi, M.Acc
NIP.198711262019031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAM BISNIS ISLAM
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Analisis Sistem Pengupahan Dalam Perspektif Etos

Kerja Islami (Studi Pemanen Sawit di Desa Makmur Jaya Kabupaten Mukomuko)”, ditulis oleh Nurhidayati, Nim 1811130132, Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 09 Februari 2022/7 Rajab 1443H

Dinyatakan LULUS, telah diperbaiki, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Bengkulu, 14 Februari 2022 M
12 Rajab 1443 H

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. M. Syakroni, M.Ag
NIP.195707061987031003

Penguji I

Drs. M. Syakroni, M.Ag
NIP.195707061987031003

Rizky Hariyadi, M.Acc
NIP.198711262019031004

Penguji II

Badaruddin Nurhab, MM
NIP.198508072015031005

Mengetahui

Dekan,



Dr. H. Supardi, M.Ag

NIP.1965041019933031007

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi dengan judul “Analisis Sistem Pengupahan Dalam Perspektif Etos Kerja Islami (Studi Pemanen Sawit di Desa Makmur Jaya Kabupaten Mukomuko)”, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di UINFAS Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Februari 2022

Mahasiswa yang menyatakan



Nurhidayati
1811130132

MOTTO

*“Dan boleh jadi kamu membenci sesuatu tetapi ia baik bagimu,
dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu tetapi ia buruk bagimu,
dan Allah mengetahui dan kamu tidak mengetahui”.*

(QS.Al-Baqarah:216)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan segala puji dan syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan serta doa-doa dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya haturkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT karena setiap goresan tinta ini adalah wujud dari keagungan dan kasih sayang yang diberikan untuk setiap hambanya, terima kasih ya Allah atas segala nikmat yang engkau berikan kepada hambamu ini.
2. Kedua orang tuaku yaitu ibuku tercinta dan ayahku tercinta yang tersayang, yang terkasih dan terhebat, terimakasih atas semua kasih sayang, doa dan dukungan (moral dan material), sehingga aku dapat menyelesaikan studi ini (S.E), terimakasih untuk semua kesabaran kalian dalam mendidikku hingga saat ini. Semoga Allah selalu meridhoi setiap langkah kaki kalian dan senantiasa memberikan rahmatnya kepada kalian. Amiin ya rabb.

3. Kepada kakakku tersayang, terimakasih untuk semua doa, dukungan, bimbingan dan semangat yang telah diberikan kepadaku hingga aku dapat menyelesaikan studi ini.
4. Kepada adikku tersayang, terimakasih untuk semua doa, dukungan, canda dan tawanya sehingga membuatku semangat untuk menyelesaikan Sarjana Ekonomi ini.
5. Terimakasih yang tak terhingga untuk dosen-dosenku, terutama kepada dosen pembimbingku Ibu Dr. Miti Yarmunida, M.Ag dan Bapak Rizky Hariyadi, M.Acc yang telah membimbingku dengan baik dan penuh kesabaran, kalau bukan karena kalian skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik.
6. Organisasiku, HIMA Ekonomi Syariah, terimakasih telah memberikan ilmu, motivasi dan pengalaman berharga untukku.
7. Terimakasih kepada sahabatku yang selalu mendampingiku dalam suka maupun duka serta selalu mendoakan dan memotivasiku hingga aku dapat menyelesaikan Sarjana Ekonomi ini.

8. Seluruh teman-teman seperjuanganku Ekonomi Syariah 2018 yang tidak dapat ku sebutkan satu persatu, tanpa semangat, dukungan dan bantuan dari kalian, tidak akan mungkin membawaku sampai ke titik ini. Terimakasih untuk canda tawa, tangis dan perjuangan yang kita lewati bersama.
9. Almamaterku (UINFAS Bengkulu) tercinta yang ku banggakan.

ABSTRAK

Analisis Sistem Pengupahan Dalam Perspektif Etos Kerja Islami (Studi Pemanen Sawit di Desa Makmur Jaya Kabupaten Mukomuko)

Oleh : Nurhidayati

1811130132

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Bagaimana praktik sistem pemberian upah pemanen sawit di Desa Makmur Jaya Kabupaten Mukomuko (2) Bagaimana praktik sistem pemberian upah pemanen sawit di Desa Makmur Jaya Kabupaten Mukomuko dalam perspektif etos kerja islami. Untuk mengungkap permasalahan tersebut secara mendalam dan menyeluruh, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang bermanfaat untuk memberikan informasi, fakta pelaksanaan sistem upah pemanen sawit di Desa Makmur Jaya. Sumber data menggunakan data primer dan data sekunder dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Jumlah keseluruhan responden 15 orang. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa sistem pemberian upah pemanen sawit di Desa Makmur Jaya secara keseluruhan belum sesuai dengan ketentuan pembayaran upah dalam Islam. Dimana upah yang diberikan tidak sesuai dengan beratnya pekerjaan yang telah dilakukan. Adapun praktik pemberian upah pemanen sawit di Desa Makmur Jaya dalam perspektif etos kerja islami juga belum sesuai dengan perspektif etos kerja islami. Yaitu pada prinsip berpendirian kuat, dimana pemanen sawit di Desa Makmur Jaya pernah memiliki niat berhenti bekerja karena beratnya pekerjaan sebagai pemanen sawit.

Kata kunci: *Sistem pengupahan, Etos kerja islami.*

ABSTRACT

Analysis Of The Wage System In The Perspective Of The Islamic Work Ethic (Case Study Of Oil Palm Harvesters In Makmur Jaya Village, MukoMuko Regency)

**By: Nurhidayati
1811130132**

The purpose of this research is to describe: (1) How is the reward practice system for oil palm harvesters in Makmur Jaya village, Mukomuko regency (2) how is the practice of giving palm harvesters gifts in Makmur Jaya village, Mukomuko regency in the perspective of Islamic work ethic. To reveal these problems in depth and depth, the authors use a qualitative descriptive method that is useful for providing information, facts on the implementation of the oil palm harvester wage system in Makmur Jaya village, Mukomuko regency, Bengkulu province. Sources of data using primary data and secondary data with data collection techniques of observation, interviews and documentation. The total number of respondents is 15 people. The results of the study revealed that the wage system for oil palm harvesters in Makmur Jaya Village as a whole was not in accordance with the provisions of wage payment in Islam. Where the wages given are not in accordance with the weight of the work that has been done. The practice of presenting oil palm harvesters in Makmur Jaya Village in the perspective of an Islamic work ethic is also not in accordance with the perspective of an Islamic work ethic. That is the principle of strong opinion, where the oil palm harvester in Makmur Jaya Village once had the intention to stop working because of work as an oil palm harvester.

Keywords: *remuneration system, Islamic work ethic.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Sistem Pengupahan Dalam Perspektif Etos Kerja Islami (Studi Kasus Pemanen Sawit di Desa Makmur Jaya Kabupaten Mukomuko)”. Shalawat dan Salam untuk Nabi besar Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus baik di dunia maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Kh. Zulkarnain, M.Pd, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.

2. Dr. H. Supardi, M.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.
3. Yenti Sumarni M.M, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.
4. Dr. Miti Yarmunida, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, motivasi, semangat dan arahan dengan penuh kesabaran.
5. Rizky Hariyadi, M.Acc, selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, motivasi, semangat dan arahan dengan penuh kesabaran.
6. Ayah dan Ibu, malaikat tak bersayap yang tiada henti memberi nasihat, motivasi dan mendoakan kesuksesan penulis hingga hari ini.
7. Adik dan kakak yang selalu memotivasi dan mendoakan kesuksesan penulis hingga hari ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS)

Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.

9. Seluruh staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
10. Seluruh teman-teman seperjuanganku Ekonomi Syariah 2018 yang tidak dapat ku sebutkan satu persatu, tanpa semangat, dukungan dan bantuan dari kalian, tidak akan mungkin membawaku sampai ke titik ini. Terimakasih untuk canda tawa, tangis dan perjuangan yang kita lewati bersama.
11. Pemilik dan pemanen sawit di Desa Makmur Jaya Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu yang telah membantu lancarnya perihal penelitian dan survei untuk kelengkapan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menyadari akan banyaknya kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran

yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini
kedepannya.

Penulis,

Nurhidayati
NIM.1811130132

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	11
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan Penelitian	12
E. Kegunaan Penelitian	13
F. Penelitian Terdahulu	13
G. Metode Penelitian	22

1 Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	22
3 Informan Penelitian	24
4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	26
5 Teknik Analisis Data	29
H. Sistematika Penulisan.....	31

BAB II KAJIAN TEORI

A. Sistem Upah	34
1. Pengertian Sistem Upah.....	34
2. Pengupahan Dalam Pandangan Hukum Islam	37
3. Rukun Dan Syarat Upah	40
4. Ketentuan Islam Mengenai Pembayaran Upah	44
B. Etos Kerja Islami	47
1. Pengertian Etos Kerja	47
2. Pengertian Etos Kerja Islami.	49
3. Prinsip-prinsip Dasar Etos Kerja dalam Islam	54
4. Karakteristik Etos Kerja Islami.....	61

BAB III GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Makmur Jaya	66
1. Sejarah Desa Makmur Jaya	66
2. Visi, Misi dan Tujuan Desa Makmur Jaya	69
B. Struktur Pemerintahan Desa Makmur Jaya	71

C. Pengrtian Kelapa Sawit..... 73

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian..... 78

B. Pembahasan 91

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 100

B. Saran..... 102

DAFTAR PUSTAKA..... 103

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 2 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 : Hasil Wawancara
- Lampiran 4 : Halaman Pengesahan
- Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 6 : Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 7 : Lembar Bimbingan
- Lampiran 8 : Surat Keterangan Lengkap SKPI
- Lampiran 9 : Surat Keterangan Bebas Plagiarisme
- Lampiran 10 : Lembar Saran Penguji
- Lampiran 11 : Gambar Struktur Organisasi Desa
- Lampiran 12 : Data Informan Penelitian
- Lampiran 13 : Dokumentasi Wawancara

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama yang mendorong umatnya untuk bekerja keras, bahkan dalam Islam kerja keras dianggap sebagai suatu ibadah. Menurut Islam, kerja merupakan sesuatu yang digariskan kepada manusia dalam mencapai kebahagiaan di dunia maupun kebahagiaan di akhirat. Islam juga menjadikan kerja sebagai cara yang utama untuk mendekatkan diri kepada Allah serta mendorong semua orang agar berusaha bersungguh-sungguh dalam menguasai pekerjaannya. Oleh karena itu dalam Islam bekerja merupakan suatu fitrah sekaligus salah satu identitas manusia, sehingga bekerja yang didasarkan pada prinsip iman tauhid, tidak hanya menunjukkan fitrahnya sebagai seorang Muslim, tetapi juga untuk meninggikan martabat dirinya sebagai hamba Allah yang mengelola

seluruh alam serta wujud seseorang mensyukuri nikmat yang telah Allah *Rabbil 'Alamin* berikan.¹

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Qasas (28):(77)

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya : "Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan."²

Islam juga mengatur dan menempatkan prinsip kebebasan pada tempat yang seharusnya guna mengejar tujuan keduniawian, juga mewajibkan umat Islam bekerja secara etika menurut norma. Secara garis besar norma dan etika dalam bekerja telah diatur dalam Al-Quran dan al-

¹ Muhammad Sutrimo, "Etos Kerja Perusahaan Batik Bima Di Pekalongan Perspektif Islam" Skripsi Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, (Yogyakarta, 2018), h.2.

²Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan*, (Bandung:Cv.Penerbit Diponegoro, 2005), h.394.

Hadits, dari norma tersebut akan terlihat bagian dan rangkaian sistem nilai yang mewajibkan manusia untuk bekerja keras. Keberhasilan kerja seseorang salah satunya ditentukan oleh adanya etos kerja yang tinggi yang berasal dari dalam dirinya, dengan cara memahami dan meyakini ajaran-ajaran agama yang berhubungan dengan penilaian ajaran agama tersebut terhadap kerja, akan menumbuhkan suatu etos kerja pada diri seseorang. Pada perkembangan selanjutnya etos kerja ini akan menjadi pendorong keberhasilan kerja seseorang.³

Kerja merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian diri seseorang serta sebagai cara mengekspresikan, memandang, meyakini, dan memberikan sesuatu yang bermakna yang dapat mendorong diri seseorang untuk mencapai dan meraih amal yang optimal (*high performance*). Setiap pekerja atau karyawan harus memiliki sikap etos kerja yang tinggi terhadap

³ Muhammad Sutrimo, “*Etos Kerja Perusahaan Batik Bima Di Pekalongan Perspektif Islam*” Skripsi Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, (Yogyakarta, 2018), h.2

pekerjaanya, dengan memiliki etos kerja yang tinggi terhadap kerja pekerja atau karyawan akan bekerja seoptimal mungkin untuk memperoleh hasil atau produk yang berkualitas, sehingga dapat mencapai prestasi kerja, prestasi kerja dapat dilihat dari hasil kerja karyawan dan produktivitas yang dihasilkan oleh karyawan. Pekerja atau karyawan yang mampu meningkatkan produktivitasnya akan berdampak baik pada tingkat produktivitas di tingkat perusahaan dan selanjutnya akan membawa pada peningkatan produktivitas di tingkat industri yang kemudian mengarahkan pada pertumbuhan produktivitas di tingkat nasional.⁴

Setiap orang memiliki hak dan kewajiban, hubungan antara hak dan kewajiban diatur dengan kaidah-kaidah untuk menghindari terjadinya perselisihan antar berbagai kepentingan. Dalam Islam kaidah hukum yang mengatur hubungan hak dan kewajiban dalam masyarakat disebut

⁴ Muhammad Sutrimo, “*Etos Kerja Perusahaan Batik Bima Di Pekalongan Perspektif Islam*” Skripsi Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, (Yogyakarta, 2018), h.3

dengan hukum muamalah. Salah satu bentuk muamalah yang sering terjadi ialah kerjasama antar manusia disatu pihak sebagai penyedia jasa manfaat atau buruh pekerja dengan orang yang menyediakan pekerjaan yang disebut majikan. Kerjasama seperti ini dalam Islam disebut dengan istilah *ijarah al-‘amal*, yakni sewa menyewa jasa tenaga manusia dengan imbalan upah.⁵

Upah adalah suatu hal yang paling utama dalam dunia ketenagakerjaan karena tujuan seseorang bekerja adalah untuk mendapat upah yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sistem pengupahan disuatu negara didasarkan pada sistem perekonomian di negara tersebut. Secara umum, upah yaitu pemberian dari pengusaha atau majikan dalam bentuk uang kepada pekerja atau karyawan sebagai suatu imbalan atas kerja atau jasa yang telah atau akan dilakukan sesuai dengan perjanjian kerja, kesepakatan-kesepakatan, atau peraturan

⁵ Nur Qiswah, “Sistem Upah Buruh Pabrik Gabah Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Di Biranti Kab. Sidrap),” Skripsi. Parepare. in Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN), (Parepare, 2019). h.1-2.

perundang-undangan yang di dalamnya meliputi upah pokok dan tunjangan yang berfungsi sebagai jaminan kesejahteraan keluarga, kelangsungan hidup, dan dapat menjadi modal usaha atau produksi.⁶ Secara umum, ketentuan syariat Islam mengenai penentuan pembayaran upah adalah sebagai berikut:

- 1) Upah disebutkan sebelum pekerjaan di mulai,
- 2) Upah dibayarkan secara layak,
- 3) Upah dibayarkan secara proporsional,
- 4) Upah dibayarkan sesegera mungkin atau sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dalam akad.⁷

Sistem pengupahan sangat erat hubungannya dengan etos kerja karena seseorang akan dibayar sesuai dengan kualitas kerja yang mereka lakukan. Etos berasal dari bahasa Yunani (*ethos*) yang berarti sikap, kepribadian, watak, karakter, serta keyakinan atas sesuatu. Sikap tidak

⁶ Antoni, "Upah Dan Etos Kerja Pada Kasus Usaha Songket Palembang Dalam Perspektif Islam Dan Melayu," vol. 18, (2018), h.36–54.

⁷ Fauzi Caniago, "Ketentuan Pembayaran Upah Dalam Islam," *Jurnal Textura* Volume 5 N, no. ISSN. 2339-1820 (2018).h.45–46.

hanya dimiliki oleh seorang individu, tetapi juga oleh kelompok bahkan masyarakat. Etos terbentuk dari berbagai kebiasaan, pengaruh budaya, serta sistem nilai yang diyakininya. Dalam pengertian lain etos kerja adalah sifat, watak, dan kualitas kehidupan batin manusia, moral dan gaya estetik serta suasana batin mereka. Etos kerja merupakan sikap yang mendasar terhadap diri dan dunia seseorang yang kemudian di ungkapkan dalam kehidupan nyata.⁸

Etos kerja dalam Islam pada hakikatnya tidak terlepas dari tujuan hidup manusia itu sendiri yang secara jelas telah dinyatakan dalam Al-Qur'an untuk menjalankan ibadah. Ibadah dalam arti yang luas adalah komitmen moral seseorang pada seluruh aktivitas kebudayaan dalam segala bentuk dan aspeknya. Oleh karena itu etos kerja dalam Islam tidak hanya mengandalkan pada kemampuan konseptual saja, tetapi juga komitmen moral yang tinggi

⁸ Muhammad Sutrimo, “*Etos Kerja Perusahaan Batik Bima Di Pekalongan Perspektif Islam*” Skripsi Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, (Yogyakarta, 2018), h.2

dan budi pekerti yang luhur. Etos kerja Islam adalah karakter atau kebiasaan manusia dalam bekerja yang bersumber pada keyakinan atau aqidah Islam dan didasarkan pada Al-Qur'an dan Sunnah. Manusia bekerja bukan hanya motif mencari kehidupan dunia tetapi bekerja merupakan perintah dari agama.⁹

Pemberian upah kepada tenaga kerja dalam suatu kegiatan produksi pada dasarnya merupakan imbalan/balas jasa dari para produsen kepada tenaga kerja atas prestasinya yang telah disumbangkan dalam kegiatan produksi. Penentuan upah dalam Islam adalah berdasarkan jasa kerja atau kegunaan atau manfaat tenaga seseorang. Upah pekerja ditentukan berdasarkan beban hidupnya tanpa memperhatikan jasa yang diberikan oleh tenaga seorang pekerja. Upah yang diberikan kepada seorang pekerja selain harus sebanding dengan kegiatan-kegiatan

⁹ Nurfitri Hidayanti, Busaini, and Moh. Huzaini, "Etos Kerja Islami Dan Kesejahteraan Karyawan Pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Syariah," *Jebi: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 2, no. 2 (2017). 159–174.h.163.

yang dikeluarkan juga harus memadai dan bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan hidup pekerja secara wajar.¹⁰

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti bahwa sebagian besar masyarakat Kabupaten Mukomuko adalah petani sawit. Desa Makmur Jaya misalnya, masyarakatnya banyak yang memanfaatkan kebun sawit sebagai sumber penghasilan utama. Dengan demikian, para pemilik kebun sawit membutuhkan tenaga kerja untuk memanen sawit. Sebaliknya seseorang yang memiliki kebun sawit tetapi tidak begitu luas dan hasilnya tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok, mereka memilih menjadi pemanen sawit. Selain itu banyak anak-anak yang putus sekolah juga bekerja sebagai pemanen sawit.¹¹

Desa Makmur Jaya terdiri dari sembilan RT dan enam RW serta 250 kepala keluarga. Terdapat 38 pemanen sawit dan 12 pemilik kebun sawit yang mempekerjakan pemanen sawit untuk memanen sawit di kebun miliknya.

¹⁰ Yono, Amie Amelia, “*Upah Perspektif Islam Dalam Pengembangan Ekonomi*”, Jurnal Ekonomi Islam Al-Infaq.(Issn:2087-2178,-Issn:2579-6453)Vol.12 No.1 (2021).h.131-132.

¹¹ Agus Salim, Kepala Desa Makmur Jaya, Wawancara Pada Tanggal 20 November 2021 Pukul 16.00

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, sistem pengupahan di Desa Makmur Jaya Kabupaten Mukomuko ini biasanya telah disepakati diawal dan ditetapkan dengan persentase tertentu antara kedua belah pihak. Pemanenan sawit dilakukan setiap dua minggu sekali dan upah akan diberikan setelah sawit selesai ditimbang dan dibayar oleh toke sawit.¹²

Tetapi pada praktiknya banyak terjadi permasalahan pada sistem pengupahan ini. Pengupahan sering diberikan tidak tepat waktu, sehingga pemanen sawit harus menagih kerumah pemilik sawit. Selain itu, pemilik sawit tidak begitu mempertimbangkan kinerja yang telah mereka kerjakan dilapangan. Baik pemanen sawit yang ketika memanen sawit mengumpulkan pelepah daun sawit dengan rapi ataupun yang tidak, mereka tetap memberi upah sama rata. Sehingga upah yang didapatkan oleh buruh sawit dirasa kurang sesuai dengan beratnya

¹² Kartono, Pemilik Sawit di Desa Makmur Jaya, Wawancara Pada Tanggal 21 November 2021 Pukul 14.00

pekerjaan yang mereka lakukan.¹³ Sedangkan dalam Islam menetapkan bahwa upah seorang pekerja harus seimbang dengan jasa yang diberikan pekerja.¹⁴

Permasalahan sistem upah pada pemanen sawit di Desa Makmur Jaya Kabupaten Mukomuko ini dipandang sangat *urgent* untuk dikaji lebih mendetail dan menjadi fokus perhatian peneliti. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul penelitian **“Analisis Sistem Pengupahan Dalam Perspektif Etos Kerja Islami (Studi Kasus Pemanen Sawit di Desa Makmur Jaya Kabupaten Mukomuko)”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti yaitu **“Analisis Sistem Pengupahan Dalam Perspektif Etos kerja Islami (Studi Kasus Pemanen Sawit di Desa Makmur Jaya Kabupaten Mukomuko)”**.

¹³M. Sodikin, Pemanen sawit di Desa Makmur Jaya, Wawancara Pada Tanggal 22 November 2021 Pukul 09.00

¹⁴ Ika Novi Nur Hidayati, “Pengupahan dalam perspektif hukum islam dan hukum positif,” *Az Zaqra’*, Vol.9, No.2, (Desember 2017), h.190

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan di atas maka pokok masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana praktik sistem pemberian upah pemanen sawit di Desa Makmur Jaya Kabupaten Mukomuko?
2. Bagaimana praktik sistem pemberian upah pemanen sawit di Desa Makmur Jaya Kabupaten Mukomuko ditinjau dari etos kerja islami?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat diketahui tujuan dari penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui praktik sistem pemberian upah pemanen sawit di Desa Makmur Jaya Kabupaten Mukomuko.
2. Untuk mengetahui praktik sistem pemberian upah pemanen sawit di Desa Makmur Jaya Kabupaten Mukomuko dalam perspektif etos kerja islami.

E. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi para pembaca sebagai berikut:

1. Mengembangkan ilmu pengetahuan tentang ekonomi Islam ditinjau dari etos kerja islami.
2. Sebagai acuan dan bahan dasar untuk penelitian lebih lanjut dengan tema yang sama yakni sistem pengupahan dan etos kerja islami.
3. Tercapainya sistem pengupahan di Desa Makmur Jaya Kabupaten Mukomuko yang sesuai syariat Islam yang menerapkan nilai etos kerja islami, sehingga diperoleh keberkahan hidup dunia dan akhirat.
4. Hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan referensi mengenai etos kerja islami dalam sistem pengupahan yang dapat dijadikan literatur untuk penelitian selanjutnya.

F. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang memiliki korelasi dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Antoni (2018). Penelitian ini berjudul “Upah Dan Etos Kerja Pada Kasus Usaha Songket Palembang Dalam Perspektif Islam dan Melayu”, Pendapat para pengusaha songket relatif tinggi, dan para pekerja relatif rendah. Terjadi disparitas pendapatan antara pengusaha dan pekerja, Sebagai solusi mengatasi disparitas pendapatan antara pengusaha dan pekerja songket Palembang, Peneliti menawarkan teori upah harmonis yang merupakan gabungan sistem upah Islam dan Melayu, etos kerja para pekerja songket Palembang adalah rajin, tekun dan ulet, bukan pemalas. Persamaan penelitian terdahulu dengan yang penulis teliti saat ini adalah sama-sama meneliti tentang sistem upah, yang membedakannya adalah pada perspektif dimana yang peneliti tulis saat ini menggunakan perspektif etos kerja islami sedangkan peneliti terdahulu menggunakan Perspektif Islam dan Melayu.¹⁵

¹⁵ Antoni, “*Upah Dan Etos Kerja Pada Kasus Usaha Songket Palembang*”

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Qiswah (2019) melakukan penelitian tentang “Sistem Upah Buruh Pabrik Gabah Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Di Baranti Kabupaten Sidrap)”. Penelitian ini adalah *Field research* dengan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan teologi, *normative*, yuridis formal, dan sosiologis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para buruh di Biranti Kabupaten Sidrap jujur dalam bekerja, antar sesama buruh tidak pernah terjadi kecurangan. Begitu juga dengan sistem upahnya yang juga jujur, para buruh diberikan upah sesudah pekerjaannya selesai dan upahnya juga diberikan sesuai dengan pekerjaannya dan banyaknya gabah yang dikerjakan oleh para buruh, sehingga para buruh juga merasa adil dan jujur dengan sistem yang diterapkan, jadi baik dalam bekerja maupun dalam pembayaran upah buruh di Biranti Kabupaten Sidrap, selalu menegakkan kejujuran. Persamaan penelitian terdahulu

dengan yang penulis teliti saat ini adalah sama-sama meneliti tentang sistem upah, yang membedakan adalah perspektifnya dimana yang peneliti tulis saat ini menggunakan perspektif etos kerja islami sedangkan peneliti terdahulu menggunakan perspektif etika bisnis Islam.¹⁶

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Sutrimo (2018). Melakukan penelitian tentang “ Etos Kerja Perusahaan Batik Bima di Pekalongan Perspektif Islam”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif eksploratif dengan pendekatan kualitatif dengan analisis melalui pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah Perusahaan Batik Bima telah menerapkan prinsip etos kerja Islam dalam operasionalnya dan relevan dengan indikator etos kerja Islam. Persamaan dengan penelitian ini adalah objek kajian yang berupa etos kerja Islam.

¹⁶ Nur Qiswah, “Sistem Upah Buruh Pabrik Gabah Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Di Biranti Kab. Sidrap),” Skripsi. Parepare. in Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) (Parepare, 2019).

Disamping itu, perbedaan pada peneliti saat ini adalah hanya sebatas pengungkapan etos kerja Islam. Sementara pada penelitian terdahulu diadakannya penelitian etos kerja karyawan untuk mengetahui faktor yang membuat keberhasilan suatu perusahaan dalam perspektif Islam dengan menggunakan indikator-indikator etos kerja Islam sehingga diharapkan mampu berkontribusi dalam keilmuan dan menghasilkan suatu pengetahuan baru yaitu tentang bagaimana etos kerja perusahaan batik Bima di Pekalongan perspektif Islam yang kemudian bisa menjadi teladan dalam meningkatkan kualitas suatu perusahaan.¹⁷

4. Penelitian yang dilakukan oleh Mauliana Fauziah (2020) Melakukan penelitian tentang “Penerapan Sistem Pengupahan Pekerja Pada Usaha Penjualan Ayam Broiler di Ud.Barokah Jaya Wonokromo Surabaya Dalam Prespektif Ekonomi Islam”. Metode penelitian

¹⁷ Muhammad Sutrimo, “*Etos Kerja Perusahaan Batik Bima Di Pekalongan Perspektif Islam*” Skripsi Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, (Yogyakarta, 2018).

yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi secara langsung kepada narasumber yaitu pemilik dan pekerja di UD.Barokah Jaya Wonokromo Surabaya. Sistem pengupahan di UD.Barokah Jaya dinilai masih kurang kesesuaiannya dengan sistem pengupahan menurut prespektif Ekonomi Islam dikarenakan belum sepenuhnya sesuai dengan sistem pengupahan menurut prespektif ekonomi Islam yaitu adil, layak serta tepat waktu dan konsisten. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang, sama-sama menggunakan meotde penelitian kualitatif. Perbedaannya, lokasi dan tempat penelitian yang berbeda. Serta penelitian saat ini menganalisis sistem pengupahan dalam perspektif etos kerja islami sedangkan penelitian terdahulu menganalisis sistem pengupahan dalam perspektif ekonomi Islam.¹⁸

¹⁸ Mauliana Fauziyah, “*Penerapan Sistem Pengupahan Pekerja Pada Usaha Penjualan Ayam Broiler Di Ud. Barokah Jaya Wonokromo Surabaya Dalam Prespektif Ekonomi Islam*” (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan

5. Penelitian yang dilakukan oleh Nurfitri Hidayanti, Busaini, dan Moh. Huzaini (2017). Melakukan penelitian tentang "Etos Kerja Islami Dan Kesejahteraan Karyawan Pada Pt. Adira Dinamika Multi Finance Syariah". Metode kualitatif dan yang menjadi alat utama adalah manusia, artinya melibatkan peneliti sendiri sebagai instrumen dengan memperhatikan kemampuan peneliti dalam hal bertanya, melacak, mengamati, memahami dan mengabstraksikan sebagai alat penting yang tidak dapat digantikan oleh cara lain. PT. Adira Dinamika Multi Finance, Tbk atau Adira Finance didirikan pada tahun 1990 dan mulai beroperasi pada tahun 1991. Sejak awal, Etos Kerja islami dan Kesejahteraan Karyawan pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Syariah 167 Adira Finance berkomitmen untuk menjadi perusahaan pembiayaan terbaik dan terkemuka di Indonesia. Adira Finance hadir untuk melayani beragam pembiayaan

seperti kendaraan bermotor baik baru atau pun bekas. Pada tahun 2012, Adira Finance menambah ruang lingkup kegiatannya dengan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah. Demi memberikan pengalaman layanan pembiayaan yang maksimal, Perusahaan pun mulai menyediakan produk pembiayaan *durables* bagi konsumennya. Hingga tahun 2015, Adira Finance mengoperasikan 558 jaringan usaha di seluruh Indonesia dengan didukung oleh lebih dari 21 ribu karyawan, untuk melayani tiga juta konsumen dengan jumlah piutang yang dikelola lebih dari Rp40 triliun. Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaannya adalah tempat yang diteliti serta pada peneliti saat ini meneliti tentang sistem pengupahan sedangkan penelitian terdahulu meneliti tentang etos kerja islami dan kesejahteraan karyawan.¹⁹

¹⁹ Hidayanti, Busaini, And Huzaini, “*Etos Kerja Islami Dan Kesejahteraan Karyawan Pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Syariah.*”JEBI (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)-Volume 2, Nomor 2, (Juli-Desember 2017).

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Antoni (2018)	<i>Upah dan Etos Kerja pada Kasus Usaha Songket Palembang dalam Perspektif Islam dan Melayu.</i>	Persamaan penelitian terdahulu dengan yang penulis teliti saat ini adalah sama-sama meneliti tentang sistem upah.	Yang membedakan adalah perspektif dimana yang peneliti tulis saat ini menggunakan perspektif etos kerja islami sedangkan peneliti terdahulu menggunakan Perspektif Islam dan Melayu.
2.	Nur Qiswah (2019)	<i>Sistem Upah Buruh Pabrik Gabah Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Di Baranti KAB. Sidrap)</i>	Persamaan penelitian terdahulu dengan yang penulis teliti saat ini adalah sama-sama meneliti tentang sistem upah.	Yang membedakan adalah perspektifnya dimana yang peneliti tulis saat ini menggunakan perspektif etos kerja islami sedangkan peneliti terdahulu menggunakan perspektif etika bisnis Islam.
3.	Muhammad Sutrimo (2018)	<i>Etos Kerja Perusahaan Batik Bima Di</i>	Persamaan dengan penelitian ini adalah objek kajian yang berupa etos kerja Islam.	Disamping itu, perbedaan pada peneliti saat ini adalah hanya sebatas pengungkapan etos kerja
No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
		<i>Pekalongan Perspektif Islam.</i>		Islam. Sementara pada penelitian terdahulu diadakannya penelitian etos kerja karyawan untuk mengetahui faktor yang membuat keberhasilan suatu perusahaan dalam perspektif Islam dengan menggunakan indikator-indikator etos kerja Islam

				sehingga diharapkan mampu berkontribusi dalam keilmuan dan menghasilkan suatu pengetahuan baru.
4.	Mauliana Fauziah (2020).	<i>Penerapan Sistem Pengupahan Pekerja Pada Usaha Penjualan Ayam Broiler Di Ud. Barokah Jaya Wonokromo Surabaya Dalam Prespektif Ekonomi Islam</i>	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang, sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	Perbedaannya, lokasi dan tempat penelitian yang berbeda. Serta penelitian saat ini menganalisis sistem pengupahan dalam perspektif etos kerja islami sedangkan penelitian terdahulu menganalisis sistem pengupahan dalam perspektif ekonomi Islam.
5.	Nurfitri Hidayanti , Busaini, Dan Moh. Huzaini (2017)	<i>Etos Kerja Islami Dan Kesejahteraan Karyawan Pada Pt. Adira Dinamika Multi Finance Syariah</i>	Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.	Perbedaannya adalah tempat yang diteliti serta pada peneliti saat ini meneliti tentang sistem pengupahan sedangkan penelitian terdahulu meneliti tentang etos kerja islami dan kesejahteraan karyawan.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Alasan peneliti menggunakan jenis serta pendekatan ini adalah untuk memperoleh pemaparan

dan penjelasan yang objektif khususnya mengenai praktik sistem pengupahan dalam perspektif etos kerja islami di Desa Makmur Jaya Kabupaten Mukomuko.

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

1) Waktu

Adapun waktu yang dibutuhkan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah selama bulan Agustus 2021-Januari 2022.

2) Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ditentukan karena sesuai dengan objek judul penelitian yaitu pemanen sawit di Desa Makmur Jaya Kabupaten Mukomuko, alasan penelitian memilih tempat ini yaitu karena penulis ingin mengetahui secara detail penerapan praktik sistem pengupahan dalam perspektif etos kerja islami pemanen sawit di Desa Makmur Jaya Kabupaten Mukomuko.

3. Informan Penelitian

Untuk menentukan informan dalam penelitian ini, peneliti memilih teknik *purposive sampling*.²⁰ Informan penelitian disini yaitu pemilik sawit berjumlah 5 orang dan pemanen sawit berjumlah 10 orang. Data yang diperoleh penulis berdasarkan survei awal yang dilakukan kepada bapak Dwi 34 tahun selaku pemanen sawit di Desa Makmur Jaya Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu. Data yang diperoleh penulis berdasarkan observasi awal yang dilakukan kepada Bapak Agus Salim selaku kepala Desa Makmur Jaya, Bapak Kartono selaku pemilik sawit di Desa Makmur Jaya dan Bapak Dwi selaku pemanen sawit di Desa Makmur Jaya.

Pada penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan 15 orang informan, dimana terdiri dari 5 orang pemilik Kebun Sawit dan 10 orang Pemanen Sawit, lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. (Bandung:Alfabeta, cet ke-14. 2011).h.219.

Tabel 1.1 Data Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan	Umur
1.	Kartono	Pemilik Kebun Sawit	55 Tahun
2.	Paidi	Pemilik Kebun Sawit	51 Tahun
3.	Prio Arif	Pemilik Kebun Sawit	36 Tahun
4.	Yunita	Pemilik Kebun Sawit	29 Tahun
5.	Parjilah	Pemilik Kebun Sawit	58 Tahun
6.	Wahyudi	Pemanen Sawit	52 Tahun
7.	Gimun	Pemanen Sawit	51 Tahun
8.	Heri	Pemanen Sawit	19 Tahun
9.	Sardiansah	Pemanen Sawit	16 Tahun
10.	Zudha	Pemanen Sawit	20 Tahun
11.	Sudadi	Pemanen Sawit	27 Tahun
12.	Dwi Ratno	Pemanen Sawit	34 Tahun
13.	M. Sodikin	Pemanen Sawit	37 Tahun
14.	Komar Sanjaya	Pemanen Sawit	30 Tahun
15.	Nopi	Pemanen Sawit	19 Tahun

4. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

1) Sumber data

Adapun data dalam penelitian ini terbagi kedalam 2 sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

(a) Data Primer

Pengambilan data primer dalam penelitian ini memiliki maksud untuk menggali informasi langsung dari responden yang berkaitan dengan praktik sistem pemberian upah pemanen sawit di Desa Makmur Jaya Kabupaten Mukomuko. Data primer pada penelitian ini merupakan jenis data yang akan diperoleh secara langsung melalui wawancara dan observasi langsung pada pemanen sawit (buruh panen) di Desa Makmur Jaya Kabupaten Mukomuko.

(b) Data Sekunder

Dalam hal ini data sekunder diperoleh dari kepustakaan, penelitian terdahulu mengenai

sistem pengupahan dalam perspektif etos kerja islami.

2) Teknik pengumpulan data

(a) Observasi

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi kepada Bapak Agus Salim selaku kepala Desa Makmur Jaya, Bapak Kartono selaku pemilik sawit di Desa Makmur Jaya dan Bapak Dwi selaku pemanen sawit di Desa Makmur Jaya. Dengan harapan informasi yang dicari dan masih diragukan penulis dapat dipecahkan.

(b) Wawancara

Disini penulis melakukan wawancara semiterstruktur kepada narasumbernya seperti pak M. Sodikin, pemanen sawit. Dengan memberikan pertanyaan kepada narasumber terkait fokus penelitian yang dilakukan penulis. Selain wawancara, penulis disini sangat

mengharapkan pendapat dan ide-ide dari pihak narasumber sebagai tambahan informasi. Alat-alat yang digunakan penulis untuk wawancara seperti buku catatan yang nantinya membantu penulis dalam mencatat data dari hasil wawancara. Adapun kamera Android fungsinya untuk memotret kegiatan wawancara yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan keabsahan penelitian penulis dalam mengumpulkan data.

(c) Dokumentasi

Dokumen ini digunakan dalam penelitian kualitatif untuk melengkapi dokumen dan observasi, sehingga hasil penelitiannya sangat kaya informasi karena didukung dengan data yang bersumber dari bukti hidup dan bukti mati. Dokumen ini dilakukan dengan mengumpulkan data mengenai dokumen pendukung seperti

sejarah Desa Makmur Jaya, visi-misi desa, dan struktur organisasi Desa Makmur Jaya.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data, disini penulis menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga agar mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Sesuai dengan pendekatan yang digunakan maka analisis data dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

1) Reduksi Data (*data reduction*)

Dalam penelitian ini penulis mereduksi data dengan memusatkan tema untuk menghindari kesalahpahaman. Disini penulis memusatkan penelitian hanya menitik beratkan pada praktik sistem pengupahan pemanen sawit di Desa Makmur Jaya Kabupaten Mukomuko perspektif etos kerja islami.

2) Penyajian Data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dengan Penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Dengan melihat penyajian data yang disediakan pada pemanen sawit, penulis mulai memahami dari proses memanen sawit, sawit di timbang oleh tengkulak, tengkulak memberi gaji kepada pemilik sawit, dan pemilik sawit memberikan upah kepada pemanen sawit.

3) Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan

berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya.²¹ Setelah penyajian data dilakukan maka penulis dapat membuat kesimpulan dalam penelitian ini yang akan ditulis pada bab ke V.

H. Sistematika Penulisan

BAB I. Pendahuluan dalam bab ini terdiri dari: latar belakang masalah, perumusan permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan terakhir sistematika penulisan.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. (Bandung:Alfabeta, cet ke-14. 2011).h.247-252.

BAB II. Pembahasan umum tentang sistem pengupahan dalam bab ini penulis akan mengemukakan pengertian tentang sistem pengupahan dan sistem upah dalam perspektif etos kerja islami.

BAB III. Gambaran umum sistem pengupahan pada pemanen sawit di Desa Makmur Jaya Kabupaten Mukomuko pada bab ini terdiri dari gambaran umum dan sejarah desa, visi misi dan tujuan Desa Makmur Jaya Kabupaten Mukomuko.

BAB IV. Bab ini berisi analisis sistem pengupahan pemanen sawit di Desa Makmur Jaya Kabupaten Mukomuko dan praktik sistem pemberian upah pemanen sawit di Desa Makmur Jaya Kabupaten Mukomuko dalam perspektif etos kerja islami.

BAB V. Penutup Pada bab terakhir ini berisi kesimpulan dari penelitian, saran atau rekomendasi dari peneliti yang dapat berguna untuk sistem pengupahan pada pemanen sawit di Desa Makmur

Jaya Kabupaten Mukomuko sesuai dengan etos kerja islami.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Sistem Upah

1. Pengertian Sistem Upah

Menurut kamus besar bahasa Indonesia sistem adalah suatu perangkat unsur atau metode yang secara teratur saling berkaitan, sehingga membentuk suatu keseluruhan.¹ Sedangkan upah merupakan pembayaran yang diterima pekerja atau buruh dari pemilik usaha selama pekerja tersebut melaksanakan suatu pekerjaan. Jadi sistem upah adalah suatu unsur yang berkaitan dalam hal pemberian upah yang dibayarkan dari pemilik usaha atau majikan kepada pekerja atau karyawan atas jasa yang telah diberikan yang berfungsi sebagai jaminan kelangsungan hidup yang layak.²

¹ 17 <https://kbbi.web.id/sistem>, diakses pada tanggal 20 november pukul 16:55.

² Fauziyah, *“Penerapan Sistem Pengupahan Pekerja Pada Usaha Penjualan Ayam Broiler di Ud. Barokah Jaya Wonokromo Surabaya Dalam Prespektif Ekonomi Islam.”* (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah Surabaya 2020). h.15

Pengertian upah dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah pembalas jasa atau sebagai pembayar kerja, yang sudah dilakukan untuk mengerjakan sesuatu seperti gaji.³ Definisi upah juga terdapat dalam Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan pasal 1 ayat 30, upah didefinisikan sebagai hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan.⁴ Jadi upah secara konvensional adalah sesuatu yang diberikan majikan kepada buruh berupa upah pokok dan upah tambahan, yang dapat dibayarkan secara langsung atau tidak, baik dalam bentuk uang atau barang yang disebabkan karena adanya ikatan hubungan kerja.

³ Novi Yanti Sandra Dewi, "Pengupahan Dan Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam," *Econetica* 1, No. (November 2019): h.14-15

⁴ Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, Bagian Kedua: Pengupahan

Allah menciptakan manusia sebagai makhluk yang tidak bisa hidup tanpa membutuhkan bantuan orang lain. Salah satu bentuk kegiatan manusia dalam lingkup muamalah ialah upah mengupah, yang dalam istilah fiqh Islam kerjasama tersebut disebut *ujrah*.⁵ Pengertian *al-ijarah* menurut etimologi (menjual manfaat) adalah imbalan atas suatu pekerjaan. Adapun pengertian lain dari upah mengupah atau *Ijarah 'ala al-a'mal*, yakni jual beli jasa, biasanya berlaku dalam beberapa hal seperti menjahitkan pakain, membangun rumah, dan lain-lain.⁶

Menurut Malayu SP. Hasibuan, upah adalah balas jasa yang dibayarkan kepada para pekerja harian dengan berpedoman atas perjanjian yang disepakati membayarnya.⁷

Dari uraian-uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa upah atau *al-ujrah* adalah pembayaran atau

⁵ Fuad Riyadi, “Sistem Dan Strategi Pengupahan Perspektif Islam,” *Iqtishadia* 8, No. 1 (2015): h.155-188. h 159.

⁶ Enceng Iip Syaripudin, “Upah Yang Ditanggungkan Dalam Konsep Ekonomi Islam”, *Jurnal Naratas* Vol. 01; No. 01; (2018);8-14.h.9

⁷ Malayu, Sp, Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Gunung Agung 1997), h.13

imbangan yang wujudnya dapat bermacam-macam, yang dilakukan atau diberikan seseorang atau suatu kelembagaan atau instansi terhadap orang lain atas usaha, kerja dan prestasi kerja atau pelayanan (*servicing*) yang telah dilakukannya. Pada dasarnya, *ijarah* dilakukan dengan tujuan-tujuan yang mulia yaitu: mengedepankan prinsip *ta'awun* (tolong-menolong dalam kebaikan), serta menghindari *ikhtina* (menahan uang dan membiarkannya menganggur, tidak diputar untuk transaksi yang bermanfaat).⁸

2. Pengupahan Dalam Pandangan Hukum Islam

Upah yang adil sebenarnya merupakan upah yang mengacu kepada jasa dari pekerja atau buruh yang dipengaruhi oleh beberapa hal seperti jumlah uang yang diterima, daya beli uang yang merupakan alat untuk memenuhi kebutuhan. Artinya upah kerja harus seimbang dengan jasa yang diberikan pekerja. Dalam penetapan

⁸ Nusa Tenggara. Dewan Pengawas Syariah di Wilayah Kerja Otoritas Jasa Keuangan Kantor Regional 3 Jawa Timur, Bali, "*Kumpulan Khotbah Bisnis Dan Keuangan Syariah*," (Otoritas Jasa Keuangan Jalan Pahl, 2015): h.185-186.

upah atau imbalan, Islam tidak memberikan ketentuan secara eksplisit, akan tetapi penerapannya dapat dilakukan melalui pemahaman dan pemaknaan terhadap Al- Qur'an dan Hadis yang diwujudkan dalam nilai-nilai universal seperti prinsip keadilan, kelayakan, dan kebajikan, diantaranya:⁹

(a) Asas keadilan menuntut agar gaji karyawan dibayar seimbang dengan jasa yang diberikan oleh karyawan untuk memberikan ukuran gaji yang adil, dapat dikemukakan dua macam keadilan yang harus diperhatikan, yaitu:¹⁰

(1) Keadilan distributif yang menuntut para karyawan yang melaksanakan sama dengan kemampuan dan kadar kerja yang berdekatan, memperoleh gaji yang sama, tanpa

⁹ Ika Novi Nur Hidayati, "Pengupahan dalam Perspektif Hukum Islam dan Hukum Positif", Az Zarka', Vol. 9, No. 2, (Desember 2017).h.190

¹⁰ Ika Novi Nur Hidayati, "Pengupahan dalam Perspektif Hukum Islam dan Hukum Positif", Az Zarka', Vol. 9, No. 2, (Desember 2017).h.191

- memperhatikan kebutuhan hidup individu berkenaan dengan kondisi keluarganya.¹¹
- (2) Keadilan harga kerja yang menuntut agar para karyawan diberikan gaji seimbang sesuai dengan jasa yang diberikan, tanpa dipengaruhi hukum penawaran dan permintaan yang hanya menguntungkan para pengusaha.¹²
- (b) Asas kelayakan diperlukan untuk memperhatikan terpenuhinya kebutuhan pokok pekerja atau buruh dengan taraf hidup masyarakat, sehingga pekerja dapat hidup layak, tidak hanya berdasarkan pertimbangan semata.¹³
- (c) Asas kebajikan yang mampu menggugah hati nurani para pemilik pekerjaan untuk menghargai jasa

¹¹ Ika Novi Nur Hidayati, “Pengupahan dalam Perspektif Hukum Islam dan Hukum Positif”, Az Zarka’, Vol. 9, No. 2, (Desember 2017).h.191

¹² Ika Novi Nur Hidayati, “Pengupahan dalam Perspektif Hukum Islam dan Hukum Positif”, Az Zarka’, Vol. 9, No. 2, (Desember 2017).h.191

¹³ Ika Novi Nur Hidayati, “Pengupahan dalam Perspektif Hukum Islam dan Hukum Positif”, Az Zarka’, Vol. 9, No. 2, (Desember 2017).h.191

pekerja dengan tidak diperlakukan sewenang-wenang.¹⁴

Sumber dasar hukum upah salah satunya pada Al-Qur'an surat Al-Ahqaf ayat 19:

يُظَلَّمُونَ لَّا وَهُمْ أَعْمَالُهُمْ وَلِيُؤْفِقِيَهُمْ عَمَلُوا مِمَّا دَرَجَتٌ وَلِكُلِّ

Artinya : “Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan.”¹⁵

Sunnah Rasul mengenai dasar hukum sewa menyewa, yaitu:

قصة عر يجب ان قبل الأجير أجره عطوان

Artinya: “Berikanlah olehmu upah orang sewaan sebelum keringatnya kering. (H. R. Abu Ya'la)”¹⁶

3. Rukun Dan Syarat Upah

a) Rukun Ijarah (upah)

¹⁴ Ika Novi Nur Hidayati, “Pengupahan dalam Perspektif Hukum Islam dan Hukum Positif”, Az Zarfah, Vol. 9, No. 2, (Desember 2017).h.191

¹⁵Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan*, (Bandung:Cv.Penerbit Diponegoro, 2005), h.504

¹⁶ Abu Abdullah Muhammad Bin Yazid Bin Majjah Al-Robi'i Al-Qazwini, *Sunan Ibnu Majjah*, Juz. Ii, (Beirut, Daar Al-Kutub Al-Ilmiyah, Tt), h. 675.

Adapun menurut Jumhur Ulama, rukun *Ijaarah* yaitu:

- (1) *Aqid* (pihak-pihak yang berakad), yaitu pihak yang menyewa maupun pengguna jasa (*musta'jir*) dan pihak yang menyewakan atau pemberi jasa (*mu'jir*) *ma'qud alaih* objek akad *Ijarah*, yakni manfaat barang dan sewa, atau manfaat jasa dan upah.¹⁷ Disyaratkan *musta'jir* dan *mu'jir* adalah *baligh*, berakal, cakap melakukan *tasharuf* (mengendalikan harta), dan saling meridhoi.
- (2) *Sigat* adalah *ijab* dan *qabul*, *ijab* seperti yang diketahui sebelumnya diambil dari kata *aujuba* yang artinya meletakkan, dari pihak penjual yaitu pemberian hak milik, dan *qabul* yaitu orang yang menerima hak milik.¹⁸

¹⁷ Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah*, (Jakarta:Pt. Raja Grafindo,2012), h.101

¹⁸ Abdul Aziz Muhammad Azzam, *Fiqh Muamalat*, Cet. 3. (Jakarta: Amzah, 2017). h.29.

- (3) Upah (*Ujrah*), yaitu uang dan sebagainya yang dibayarkan sebagai pembalas jasa atau sebagai pembayar tenaga yang sudah dikeluarkan untuk mengerjakan sesuatu.¹⁹ Disyaratkan diketahui jumlahnya oleh kedua belah pihak, baik dalam sewa-menyewa maupun dalam upah-mengupah.
- (4) Manfaat, yaitu objek yang di *Ijarahkan* harus sesuatu yang dibolehkan. Manfaat dari objek yang diijarahkan harus diketahui sehingga perselisihan dapat dihindari. Manfaat dari objek yang akan disewakan dapat dipenuhi secara hakiki maka tidak boleh menyewakan sesuatu yang tidak dapat dipenuhi secara hakiki, seperti menyewa orang bisu untuk bicara.²⁰

¹⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) h.1250

²⁰ Rozalinda, *Fikih Ekonomi Syariah*, (Depok: Pt Raja Grafindo Persada, 2016), h.132

b) Syarat upah (*ujrah*)

Syarat *ujrah* adalah sebagai berikut:

(1) *Aqid*

Kedua belah pihak yang melakukan akad disyaratkan memiliki kemampuan, yaitu berakal dan dapat membedakan (baik dan buruk). Jika salah satu pihak adalah orang gila atau anak kecil, akadnya dianggap tidak sah. Para penganut Mazhab Syafi'i dan Hambali menambah syarat lain, yaitu *baligh*. Jadi, menurut mereka, akad anak kecil meski sudah *tamyiz*, dinyatakan tidak sah jika belum *baligh*.²¹

(2) *Sighat*

Akad antara *mu'jir* dan *musta'jir*. Syarat sah *sighat* akad dapat dilakukan dengan lafadz atau ucapan dengan tujuan orang yang melakukan perjanjian atau transaksi dapat dimengerti.

²¹ M. Ali Hasan, *Berbagai Macam Transaksi dalam Islam*, Cet. 2 (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada,2004), h 231

Berkaitan dengan hal tersebut umum dilakukan dalam semua akad, karena yang dijadikan pedoman dalam ijab qabul adalah sesuatu yang dapat dipahami oleh dua orang yang melakukan akad sehingga tidak menimbulkan keraguan dan pertentangan.²²

(3) *Ujrah* (upah)

Para ulama telah menetapkan syarat upah, yaitu: pertama, berupa harta tetap yang dapat diketahui. Kedua, tidak boleh sejenis dengan barang manfaat, dari *ijarah* seperti upah menyewa rumah untuk ditempati dengan menempati rumah tersebut.²³

4. Ketentuan Islam Mengenai Pembayaran Upah

Secara umum, ketentuan syariat Islam mengenai penentuan pembayaran upah adalah sebagai berikut:

- a) Upah disebutkan sebelum pekerjaan di mulai

²² Abdurrahman Al-Jaziri, *Al Fiqih 'ala al Madzhabibil Arba'ah* jilid 4 terj. Moh Zuhri Dkk, (Semarang: Asy-Syifa', 1994), h. 174.

²³ Rachmat Syafe'i, *Fiqih Muamalah*, (Bandung: Pustaka Setia. 2001). h.129.

Rasulullah SAW memberikan contoh sesuatu yang harus dijalankan kaum muslimin setelahnya, yakni penentuan upah para pekerja sebelum mereka mulai menjalankan pekerjaannya. Dengan adanya informasi besaran upah yang diterima, diharapkan dapat memberikan dorongan semangat untuk para pekerja dalam bekerja serta memberikan kenyamanan dalam melakukan pekerjaannya. Sehingga mereka akan menjalankan pekerjaan sesuai dengan kesepakatan kontrak kerja dengan majikan.²⁴

b) Upah harus dibayarkan secara layak

Upah yang layak adalah upah yang diterima pekerja dan cukup untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Mengenai persoalan upah yang layak, maka pemerintah menetapkan upah minimum regional (UMR) atau upah minimum pekerja (UMP).²⁵

²⁴ Fauzi Chaniago. " *Ketentuan Pembayaran Upah Dalam Islam*". Jurnal TEXTURA Volume 5 Nomor 1 Tahun (2018) ISSN. 2339-1820.h.45

²⁵ Fauzi Chaniago. " *Ketentuan Pembayaran Upah Dalam Islam*". Jurnal TEXTURA Volume 5 Nomor 1 Tahun (2018) ISSN. 2339-1820.h.46

c) Upah harus dibayarkan secara proporsional

Setiap manusia akan mendapatkan imbalan dari apa yang telah dikerjakannya dan masing-masing tidak akan dirugikan. Sementara majikan harus menerima keuntungannya sesuai dengan modal dan tenaganya terhadap produksi. Jika para pekerja tidak menerima upah secara proporsional, maka dampaknya tidak hanya akan mempengaruhi daya beli tetapi juga akan mempengaruhi standar penghidupan pekerja serta keluarganya. Disamping itu, ketidakadilan terhadap sesama pekerja akan menyebabkan rasa tidak senang dan kekacauan dikalangan mereka dan bisa menimbulkan aksi terhadap industri dalam bentuk aksi pemogokan kerja.²⁶

d) Upah harus dibayarkan sesegera mungkin atau sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dalam akad. Rasulullah SAW menganjurkan majikan untuk

²⁶ Fauzi Chaniago. " *Ketentuan Pembayaran Upah Dalam Islam*". Jurnal TEXTURA Volume 5 Nomor 1 Tahun (2018 ISSN). 2339-1820.h.46

membayarkan upah para pekerja setelah para pekerja selesai melakukan pekerjaannya. Ketentuan tersebut untuk menghilangkan keraguan pekerja atau kekhawatirannya bahwa upah mereka akan dibayarkan, atau malah akan mengalami keterlambatan tanpa adanya alasan yang dibenarkan. Namun, umat Islam diberikan kebebasan untuk menentukan waktu pembayaran upah sesuai dengan kesepakatan antara pekerja dengan yang memperkerjakan.²⁷

B. Etos Kerja Islami

1. Pengertian Etos Kerja

Etos berasal dari bahasa Yunani (*ethos*) yang memiliki arti sikap, keperibadian, watak, karakter, serta keyakinan atas sesuatu. Sikap tidak hanya dimiliki oleh individu, tetapi oleh kelompok bahkan masyarakat. Etos dibentuk oleh berbagai kebiasaan, pengaruh budaya, serta sistem

²⁷ Fauzi Chaniago. "Ketentuan Pembayaran Upah Dalam Islam". Jurnal TEXTURA Volume 5 Nomor 1 Tahun (2018) ISSN. 2339-1820.h.47

nilai yang diyakininya. Dari kata etos ini, dikenal pula kata etika, etika yang hampir mendekati pada pengertian akhlak atau nilai-nilai yang berkaitan dengan baik-buruk (moral), sehingga dalam etos tersebut terkandung gairah atau semangat yang amat kuat pada diri seseorang untuk mengerjakan sesuatu secara optimal, lebih baik, bahkan mencapai kualitas kerja yang sempurna mungkin.²⁸ Kerja dapat diartikan sebagai usaha untuk melakukan sesuatu dengan perencanaan dan tanggung jawab.

Menurut Asifudin, etos kerja dapat diartikan sebagai sifat dan pandangan terhadap kerja, kebiasaan kerja, ciri-ciri atau sifat mengenai cara kerja yang dimiliki seseorang, suatu kelompok manusia atau bangsa.²⁹ Etos kerja merupakan nilai-nilai yang membentuk kepribadian seseorang dalam bekerja. Etos kerja pada hakekatnya di bentuk dan dipengaruhi oleh sistem nilai yang dianut

²⁸ K.H.Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, ed. Dadi M.H.B. Dharmadi, cet. 1. (Jakarta: Gema Insani, 2002). h.15.

²⁹ Bagus Mohamad Ramadhan and Muhamad Nafik Hadi Ryandono, "Etos Kerja Islami Pada Kinerja Bisnis Pedagang Muslim Pasar Besar Kota Madiun," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* Vol. 2 No., no. 4 (2015): h.278.

seseorang dalam bekerja. Yang kemudian membentuk semangat yang membedakan antara yang satu dengan yang lain.³⁰

2. Pengertian Etos Kerja Islami.

Etos kerja islami adalah etos kerja yang terpancar dari sistem keimanan atau akidah Islami berkenaan dengan kerja yang bertolak dari ajaran wahyu bekerja sama dengan akal. Sistem keimanan itu identik dengan sikap hidup mendasar (aqidah kerja). Ia menjadi sumber motivasi dan sumber nilai bagi terbentuknya etos kerja islami.³¹ Etos kerja Islam menurut Asifudin ialah karakter dan kebiasaan manusia berkenaan dengan kerja, terpancar dari sistem keimanan/aqidah Islam yang merupakan sikap hidup mendasar pada diri seseorang.³²

³⁰ Ari Prasetyo Harjanto Saputro, "Pengaruh Etos Kerja Islam Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada Waroeng Steak & Shake di Surabaya," *Jest* Vol. 1 No., No. 3 (2014): h.165.

³¹ Erwin Thaib Jusuf, "Al- Qur'an Dan As-Sunnah Sebagai Sumber Inspirasi Etos Kerja Islami," *Jurnal Dakwah Tabligh* Vol. 15, N, No. 1 (2014): h..7.

³² Asifudin Ahmad Janan, "Etos Kerja Islami". Muhammadiyah University Press.(Surakarta, 2004).h.45.

Etos kerja islami adalah akhlak dalam bekerja sesuai dengan nilai-nilai Islam sehingga dalam melaksanakannya seseorang tidak lagi pikir-pikir karena jiwanya sudah meyakini bahwa kerja yang dilakukannya adalah sesuatu yang baik dan benar. Etos kerja Islam pada hakekatnya merupakan bagian dari konsep Islam tentang manusia karena etos kerja adalah bagian dari proses eksistensi diri manusia di kehidupannya yang amat luas dan kompleks. Dengan demikian etos kerja Islam merupakan ungkapan pribadi seorang khalifah yang bekerja dengan bertumpu pada kemampuan konseptual yang dimilikinya yang bersifat kreatif dan inovatif.³³

Hal ini dapat dilihat dari serangkaian firman Allah dalam Al Qur'an, salah satunya sebagaimana yang tercantum dalam surat Az-Zumar ayat 39 sebagai berikut:

قُلْ يَاقَوْمِ اعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ

³³ Harjanto Saputro, “Pengaruh Etos Kerja Islam Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada Waroeng Steak & Shake di Surabaya.” Jestt Vol. 1 No. 3 (Maret, 2014).h.165

Artinya: "*Katakanlah, hai kaumku, bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, sesungguhnya Aku akan bekerja (pula) maka kelak kamu akan mengetahui.*"³⁴

Dalam ayat tersebut terdapat pelajaran sebagai berikut : *Pertama*, Al-Quran adalah petunjuk yang paling sempurna bagi manusia. *Kedua*, Setiap makhluk akan mati dan di akhirat akan dihisab tentang amalan-amalannya. Sekalipun manusia itu banyak dosanya, tetapi mereka dilarang berputus asa terhadap rahmat Allah. Etos kerja islami itu sendiri berasal dari Al Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW, yang mengajarkan bahwa dengan bekerja keras seseorang yang telah berbuat dosa akan diampuni oleh Allah SWT dan tidak ada makanan yang lebih baik dibandingkan apa yang dimakan dari hasil jerih payahnya atau kerja kerasnya.³⁵

Selain itu, Islam pun menjamin dan melindungi mereka yang mau bekerja keras dan menyuruh para majikan untuk menghargai kerja keras orang yang bekerja

³⁴Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan*, (Bandung:Cv.Penerbit Diponegoro, 2005), h.426

³⁵ Harjanto Saputro, "*Pengaruh Etos Kerja Islam Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada Waroeng Steak & Shake di Surabaya.*" *Jest* Vol. 1 No. (3 Maret, 2014).h.165

padanya. Dalam kaitan ini Rasulullah SAW, pernah memberikan upah kepada petani sehingga mendapatkan separoh dari hasil tanaman yang digarap. Hal ini sesuai dengan Sabda Nabi:

حَدَّثَنَا يَحْيَىٰ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَلَ أَهْلَ خَيْبَرَ بِشَطْرِ مَا
يَخْرُجُ مِنْ ثَمَرٍ أَوْ زَرْعٍ

Artinya: “Diriwayatkan dari Ibnu Umar RA, dia telah berkata: “Sesungguhnya Rasulullah SAW. Pernah memberi pekerjaan kepada penduduk Khaibar dengan upah separuh hasil buah-buahan atau tanaman yang dikerjakan.” (H.R. Bukhari dan Muslim)³⁶

Etos kerja Islam memandang dan menganggap kerja keras adalah sebagai sebuah kewajiban. Usaha yang cukup haruslah menjadi bagian dari kerja yang dilakukan seseorang, yang terlihat sebagai kewajiban individu yang cakap. Menurut Tasmara, etos kerja Islam menekankan pada kerja sama dalam bekerja, dan konsep konsultasi sebagai jalan untuk mengatasi rintangan atau masalah dan

³⁶ Sohari, “Etos Kerja Dalam Perspektif Islam,” *Jurnal Ekonomi Islam* Vol,4 No 2 (2013).h.8.

menghindari kesalahan yang timbul pada kerja sama dalam bekerja.³⁷

Hubungan sosial dalam bekerja merupakan pendorong yang bertujuan untuk mempertemukan kebutuhan hidup seseorang dan menimbulkan keseimbangan antara kebutuhan individu dan kehidupan sosial. Tasmara mengatakan bahwa semangat kerja dalam Islam berkaitan dengan niat semata-mata bahwa bekerja merupakan kewajiban dari agama dalam rangka menggapai ridha Allah, maka dari itu hal tersebut dinamakan jihad *fiisabilillah*. Kunci etos kerja Islam adalah memberikan kebebasan individu untuk memilih sektor kerja menurut kemampuan diri seseorang. Setiap orang bebas mempergunakan haknya untuk memilih mana yang terbaik dalam melakukan suatu kebajikan. Kebebasan itu telah

³⁷ Harjanto Saputro, "Pengaruh Etos Kerja Islam Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada Waroeng Steak & Shake di Surabaya." Jestt Vol. 1 No. (3 Maret 2014).h.166

menjadi modal awal setiap individu untuk memperkuat etos kerja.³⁸

3. Prinsip-prinsip Dasar Etos Kerja dalam Islam

Islam sebagai agama yang menekankan arti penting amal dan kerja, Islam mengajarkan bahwa kerja itu harus dilakukan berdasarkan beberapa prinsip berikut:³⁹

- a) Kerja itu dilakukan berdasarkan pengetahuan sebagaimana firman Allah dalam Alquran. Pekerjaan harus dilaksanakan berdasarkan keahlian dengan ilmu yang dimiliki agar tidak salah tempat. Sebagaimana dapat dipahami dari hadits Nabi “ Apabila suatu urusan diserahkan kepada bukan ahlinya, maka tunggulah saat kehancurannya.”⁴⁰

³⁸ Harjanto Saputro, “Pengaruh Etos Kerja Islam Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada Waroeng Steak & Shake Di Surabaya.” *Jestt* Vol. 1 No. (3 Maret 2014).h.166

³⁹ Mia Fitriah Elkarimah, “Etos Kerja Islami Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Sosial,” *Jurnal Nuha* 3, No. 1 (2016).h.100

⁴⁰ Fikra, *Konsep Etos Kerja Dalam Perspektif Al-Qur’an*, Book Chapter. Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, (Banda Aceh 2020).h.11-12

- b) Berorientasi kepada mutu dan hasil yang baik sebagaimana dapat diapahami dari firman Allah. Dalam Islam, amal atau kerja itu juga harus dilakukan dalam bentuk ibadah.⁴¹
- c) Pekerjaan dilakukan dengan semangat dan etos kerja yang tinggi, pekerja keras dengan etos yang tinggi itu digambarkan oleh sebuah hadis sebagai orang yang menaburkan benih sekalipun hari telah akan kiamat.⁴²
- d) Orang berhak mendapat imbalan atas apa yang telah ia kerjakan. Ini adalah konsep pokok agama, konsep imbalan bukan hanya berlaku untuk pekerjaan-pekerjaan dunia, tetapi juga berlaku untuk pekerjaan ibadah yang bersifat *ukhrawi*, firman Allah QS. 53:31, dan dalam hadis Nabi dikatakan “Sesutu yang paling berhak untuk kamu

⁴¹ Fikra, *Konsep Etos Kerja Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Book Chapter. Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, (Banda Aceh 2020).h.12

⁴² Fikra, *Konsep Etos Kerja Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Book Chapter. Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, (Banda Aceh 2020).h.12

ambil imbalan atasnya adalah kitab Allah". (HR.Bukhari). Jadi menerima imbalan atas jasa yang diberikan dalam kaitan dengan kitab Allah berupa mengajarkannya, menyebarkannya, dan melakukan pengkajian terhadapnya, tidaklah bertentangan dengan semangat keikhlasan dalam agama.⁴³

- e) Berusaha menangkap makna sedalam-dalamnya sabda Nabi yang amat terkenal bahwa nilai setiap bentuk kerja itu tergantung kepada niat-niat yang dimiliki orang tersebut, jika tujuannya tinggi (seperti tujuan mencapai ridha Allah) maka ia pun akan mendapatkan nilai kerja yang tinggi, dan jika tujuannya rendah (seperti hanya bertujuan memperoleh simpati sesama manusia), maka setingkat itu pula lah nilai kerjanya tersebut. Sabda Nabi SAW itu menegaskan bahwa nilai kerja

⁴³ Fikra, *Konsep Etos Kerja Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Book Chapter. Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, (Banda Aceh 2020).h.12

manusia tergantung kepada komitmen yang mendasari kerja itu. Tinggi rendah nilai kerja itu diperoleh seseorang sesuai dengan tinggi rendah nilai komitmen yang dimilikinya. Komitmen atau niat adalah suatu bentuk pilihan dan keputusan pribadi yang dikaitkan dengan sistem nilai yang dianutnya. Oleh karena itu komitmen berfungsi sebagai sumber dorongan batin bagi seseorang untuk mengerjakan sesuatu dengan tingkat kesungguhan yang tinggi.⁴⁴

- f) Menghargai waktu adalah aset utama dan yang paling berharga dalam kehidupan. Seorang Muslim yang memiliki jiwa etos kerja, akan menghayati, merasakan, dan memanfaatkan semaksimal mungkin waktu yang diberikan oleh Allah, karena waktu yang hilang tidak akan pernah bisa kembali, dan itu sangat merugikan. Allah

⁴⁴ Fikra, *Konsep Etos Kerja Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Book Chapter. Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, (Banda Aceh 2020).h.12-13

SWT berfirman dalam QS Al-Insyirah ayat 7

Allah SWT berfirman:

“Maka apabila engkau telah selesai dari suatu pekerjaan, maka kerjakanlah urusan yang lain”.

Allah memberikan waktu yang sama kepada seluruh manusia di bumi, tidak ada pilih kasih bagi Allah, tinggal bagaimana seseorang memanfaatkan waktu sebaik mungkin agar tidak sia-sia.⁴⁵

- g) Ikhlas merupakan pondasi dasar yang harus dimiliki setiap Muslim yang memiliki jiwa etos kerja. Ikhlas merupakan bentuk kerelaan, cinta, dan kasih sayang dalam bekerja, ikhlas akan membentuk kepribadian yang bersih dan kuat sebagai benteng iman yang kokoh dan jauh dari sikap kebatilan.⁴⁶

⁴⁵ Fikra, *Konsep Etos Kerja Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Book Chapter. Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, (Banda Aceh 2020).h.13

⁴⁶ Fikra, *Konsep Etos Kerja Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Book Chapter. Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, (Banda Aceh 2020).h.14

- h) Seorang Muslim sangat dituntut untuk jujur dalam keadaan apapun. Terutama untuk membangun jiwa etos kerja yang islami, jujur merupakan prinsip dasar yang selalu mengedepankan kebenaran walaupun itu beresiko bagi dirinya. Jujur merupakan amal shaleh yang sulit untuk dilakukan, sehingga untuk membangun jiwa etos kerja butuh pengorbanan yang besar yang datang dari dalam dirinya dengan selalu memberikan kebenaran.⁴⁷
- i) Dalam komitmen mengandung sebuah tekad yang membentuk semangat untuk memotivasi diri dengan penuh gairah. Mereka memiliki komitmen yang tidak bisa digoyahkan sebelum menapaki cita-citanya. Komitmen adalah soal tindakan, yang

⁴⁷ Fikra, *Konsep Etos Kerja Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Book Chapter. Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, (Banda Aceh 2020).h.14

dibarengi dengan kesungguhan dan siap menghadapi segala tekanan.⁴⁸

- j) Berpendirian kuat, Seorang Muslim yang memiliki jiwa etos kerja harus memiliki kepribadian yang kuat, tidak mudah digoyahkan, mempertahankan prinsip dan komitmen, mampu mengendalikan emosi dan bertindak rasional.⁴⁹

Untuk mencapai etos kerja yang baik, ada latar belakang yang mendasari keinginan untuk mencapainya secara maksimal, yaitu karena adanya keinginan untuk mendapatkan pahala mencari keridhaan Allah Swt sehingga akan bernilai ibadah dan duniawi serta ada pula yang ingin mendapat imbalan materi materi berupa uang atau gaji, guna mencukupi kebutuhan hidup keluarganya. Islam memandang upah tidak sekedar imbalan, melainkan menyangkut nilai-nilai moralitas dan

⁴⁸ Fikra, *Konsep Etos Kerja Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Book Chapter. Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, (Banda Aceh 2020).h.14

⁴⁹ Fikra, *Konsep Etos Kerja Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Book Chapter. Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, (Banda Aceh 2020).h.14

kemanusiaan, karena itu harus mempertimbangkan aspek kelayakan dan keadilan. Para pekerja dianggap sebagai saudara, karenanya harus diperlakukan dengan baik sebagaimana terhadap dirinya sendiri. Sehingga pengusaha empati dan mengasihi pekerja seperti saudara atau diri sendiri dan memberikan upah dengan prinsip moralitas kemanusiaan. Oleh karena itu, para pengusaha diharapkan dapat memberikan upah yang adil dan layak terhadap pekerjanya. Tindakan para pekerja yang menerima berapapun upah, itu tidak sesuai dengan prinsip Islam.⁵⁰

4. Karakteristik Etos Kerja Islami

Karakteristik-karakteristik etos kerja islami digali dan dirumuskan berdasarkan konsep iman dan amal saleh dengan memberikan prioritas penekanan pada etos kerja islami beserta prinsip-prinsip dasarnya sebagai suatu fokus. Suatu kerja atau perbuatan, meski secara nyata memberikan

⁵⁰ Antoni, “*Upah Dan Etos Kerja Pada Kasus Usaha Songket Palembang Dalam Perspektif Islam Dan Melayu.*” Doctoral thesis, UIN Raden Fatah (Palembang, 2017).h.41.

manfaat bersifat keduniaan bagi orang lain, namun tanpa disertai iman pada pelakunya, kerja itu tidak akan membuahkan pahala di akhirat kelak sehingga penjelasan diatas, dapat digali dan dirumuskan karakteristik-karakteristik etos kerja islami sebagai berikut.⁵¹

(a) Kerja merupakan penjabaran aqidah

Manusia adalah makhluk yang dikendalikan oleh sesuatu yang bersifat batin dalam dirinya, bukan oleh fisik yang tampak. Ia terpengaruh dan diarahkan oleh keyakinan yang mengikatnya. salah, benar, atau bagaimana keyakinan itu, niscaya mewarnai segala perbuatan “*ikhtariyyah*” diri seseorang. Keyakinan tersebut bila telah tertanam mantap dalam hati, akan berusaha menyembul bersama kehendak pemiliknya. Kerja berlandaskan niat beribadah hanya kepada Allah adalah salah satu karakteristik penting etos kerja islami yang tergali

⁵¹ Harjanto Saputro, “*Pengaruh Etos Kerja Islam Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada Waroeng Steak & Shake Di Surabaya.*” *Jestt* Vol. 1 No. (3 Maret 2014).h.167

dan timbul dari karakteristik pertama (kerja merupakan penjabaran aqidah).⁵²

(b) Kerja dilandasi ilmu

Kerja dilandasi keimanan yang benar pada hakikatnya memang amat penting, agar kerja terkendali oleh tujuan yang luhur. Tanpa iman kerja dapat menjadi hanya berorientasi pada pengajaran materi. Kemungkinan besar hal itu akan menimbulkan keserakahan, sikap terlalu mementingkan diri sendiri, merugikan diri sendiri dan orang lain. Tanpa ilmu, iman mudah menjadi salah arah dan tergelincir, karena dilandasi pemahaman yang tidak seimbang.⁵³

(c) Kerja dengan meneladani sifat-sifat *ilahi* serta mengikuti petunjuk-petunjukNya.

⁵² Harjanto Saputro, "Pengaruh Etos Kerja Islam Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada Waroeng Steak & Shake Di Surabaya." Jestt Vol. 1 No. (3 Maret 2014).h.167

⁵³ Harjanto Saputro, "Pengaruh Etos Kerja Islam Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada Waroeng Steak & Shake Di Surabaya." Jestt Vol. 1 No. (3 Maret 2014).h.167

Etos kerja islami sebagaimana etos kerja umumnya tidak dapat terwujud tanpa didukung oleh sifat giat dan aktif manusia yang bersangkutan dalam memanfaatkan potensi-potensi yang ada pada diri orang yang beretos kerja islami aktivitasnya dijiwai oleh dinamika aqidah dan motivasi ibadah. Orang beretos kerja islami menyadari bahwa potensi yang dikaruniakan dan dapat dihubungkan dengan sifat-sifat *'illahi* pada dasarnya merupakan amanah yang mesti dimanfaatkan sebaik-baiknya secara bertanggung jawab sesuai dengan ajaran (Islam) yang ia imani.⁵⁴

Di sisi lain, faktor yang masih sedikit terangkat dan diperhatikan oleh manajer atau atasan adalah etos kerja, termasuk di dalamnya etos kerja islami. Menurut Tasmara, etos kerja islami bukan sekadar bergerak atau bekerja, melainkan kepribadian yang

⁵⁴ Harjanto Saputro, "Pengaruh Etos Kerja Islam Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada Waroeng Steak & Shake Di Surabaya." *Jestt* Vol. 1 No. (3 Maret 2014).h.167

bermuatan moral serta menjadikan landasan moralnya tersebut sebagai sebuah cara bagi seorang pribadi Muslim dalam bekerja menuju makna hidup yang diridhai Allah SWT demi untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, etos kerja sangat berkaitan erat dengan semangat kejujuran dan profesionalitas sehingga dapat meningkatkan kinerja karyawan itu sendiri.⁵⁵

⁵⁵ Asifudin, Ahmad, "*Etos Kerja Islami*", (Yogyakarta: UII Press 2004), h.104.

BAB III

GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Makmur Jaya

1. Sejarah Desa Makmur Jaya

Desa Makmur Jaya memiliki riwayat bermula tahun 1995 dengan datangnya sekelompok masyarakat yang berasal dari Jawa sebagai transmigrasi. Pada awalnya disebut sebagai satuan pemukiman (SP)-VI lama dan lebih dikenal sebagai SP-VI baru. Karena sebelumnya sudah ada transmigrasi SP-VI lama. Posisi letak geografis sebetulnya Desa Makmur Jaya berada di tengah-tengah desa-desa transmigrasi yang sudah ada. Desa Makmur Jaya memang dipersiapkan sebagai transmigrasi susulan yang sebagian besar dari Jawa. Nama Makmur Jaya disepakati oleh para tokoh masyarakat pada saat itu dengan arti desa yang memiliki harapan masyarakat makmur dan Jaya. Pada masa transmigrasi masih dipimpin

oleh pemerintahan dalam hal ini KUPT. Pada saat itu KUPT bapak Samsuri selanjutnya diganti bapak Dasrul.¹

Setahun kemudian tepatnya tahun 1996 ditunjuk kepala desa untuk pertama kalinya, yaitu bapak Samsul hingga tahun 1997 desa masih dibawah KUPT. Dan kemudian secara resmi dapat berdiri otonom pada tahun 1998. Pada tahun 1998 bapak Sukadi ditunjuk sebagai PJS untuk menggantikan kepala Desa Makmur Jaya hingga tahun 2001. Pada tahun 2001 diadakan pemilihan kepala desa dan terpilihlah bapak Sukadi. Secara definitive jabatan kepala desa masa itu enam tahun hingga tahun 2007. Pada tahun 2011 sampai 2012 jabatan kepala desa dipimpin oleh PJS yaitu bapak Marianto, sebelumnya menjabat sebagai sekertaris desa. Pada tahun 2012 kemudian dilakukan pemilihan kepala desa dan terpilihlah bapak Zaini Ikhwan hingga tahun 2018. Pada tahun 2018 dilakukannya pemilihan kepala desa serentak dan

¹ RPJM “Dokumen desa Desa Makmur Jaya”.h.4.

terpilihlah bapak Agus Salim, dimana beliau masih memimpin hingga saat ini sampai akhir jabatannya 2024.²

Masyarakat awalnya bercocok tanam ubi kayu, padi darat, palawija dan buah-buahan. Seiring berjalannya waktu dan berkat binaan pemerintah, masyarakat kemudian mulai menanam tanaman perkebunan berupa karet dan sawit.³

Adapun perkembangan infrastruktur di desa makmur jaya sejak awal berdiri transmigrasi sudah disediakan rumah penduduk sebanyak 250 KK. Fasilitas umum seperti balai desa, puskesmas dan masjid sudah ada sejak tahun 1995. Namun penerapan listrik PLN baru masuk ke Desa Makmur Jaya pada tahun 2011. Jembatan utama penghubung Desa Makmur Jaya keluar pernah mengalami putus pada tahun 2012 dan kemudian diperbaiki oleh pemerintah pada tahun 2013 dan di tahun 2018 telah dilakukan pengaspalan sepanjang 400 m masuk desa.⁴

² RPJM “Dokumen desa Desa Makmur Jaya”.h.4.

³ RPJM “Dokumen desa Desa Makmur Jaya”.h.4.

⁴ RPJM “Dokumen desa Desa Makmur Jaya”.h.4.

2. Visi, Misi dan Tujuan Desa Makmur Jaya

a) Visi desa

Visi merupakan gambaran tentang keadaan desa di masa mendatang yang sesuai seperti yang diharapkan dengan memperhatikan sumber daya, potensi kemampuan dan kebutuhan desa itu sendiri. Penyusunan visi Desa Makmur Jaya ini, dilakukan dengan pendekatan partisipatif dan berkesinambungan yang melibatkan pemerintah desa, BPD, tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh pendidikan, tokoh adat, tokoh budaya, tokoh pemuda, tokoh perempuan, lembaga masyarakat desa, cendikiawan, lembaga swadaya masyarakat, kelompok RTM dan kelompok-kelompok masyarakat lainnya.⁵

Dengan mempertimbangkan kondisi baik internal maupun eksternal desa, sebagai satuan kerja wilayah pembangunan di Kecamatan Air Rami, maka visi Desa

⁵ RPJM “Dokumen desa Desa Makmur Jaya”.h.4.

Makmur Jaya adalah, “Meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Makmur Jaya disegala bidang”⁶

b) Misi Desa

Setelah penyusunan visi desa, maka perlu disepakati misi yang memuat pernyataan yang akan dilakukan bersama masyarakat desa guna mewujudkan visi desa tersebut, dimana visi dijabarkan dalam misi Desa Makmur Jaya, yaitu:⁷

1. Penyelenggaraan pemerintahan desa yang baik
2. Pembangunan sarana dan prasarana
3. Pembinaan masyarakat
4. Pemberdayaan masyarakat⁸

c) Tujuan Desa

1. Terselenggaranya belanja siltap, tunjangan dan operasional pemerintahan desa
2. Tersedianya sarana dan prasarana desa⁹

⁶ RPJM “Dokumen desa Desa Makmur Jaya”.h.4.

⁷ RPJM “Dokumen desa Desa Makmur Jaya”.h.4.

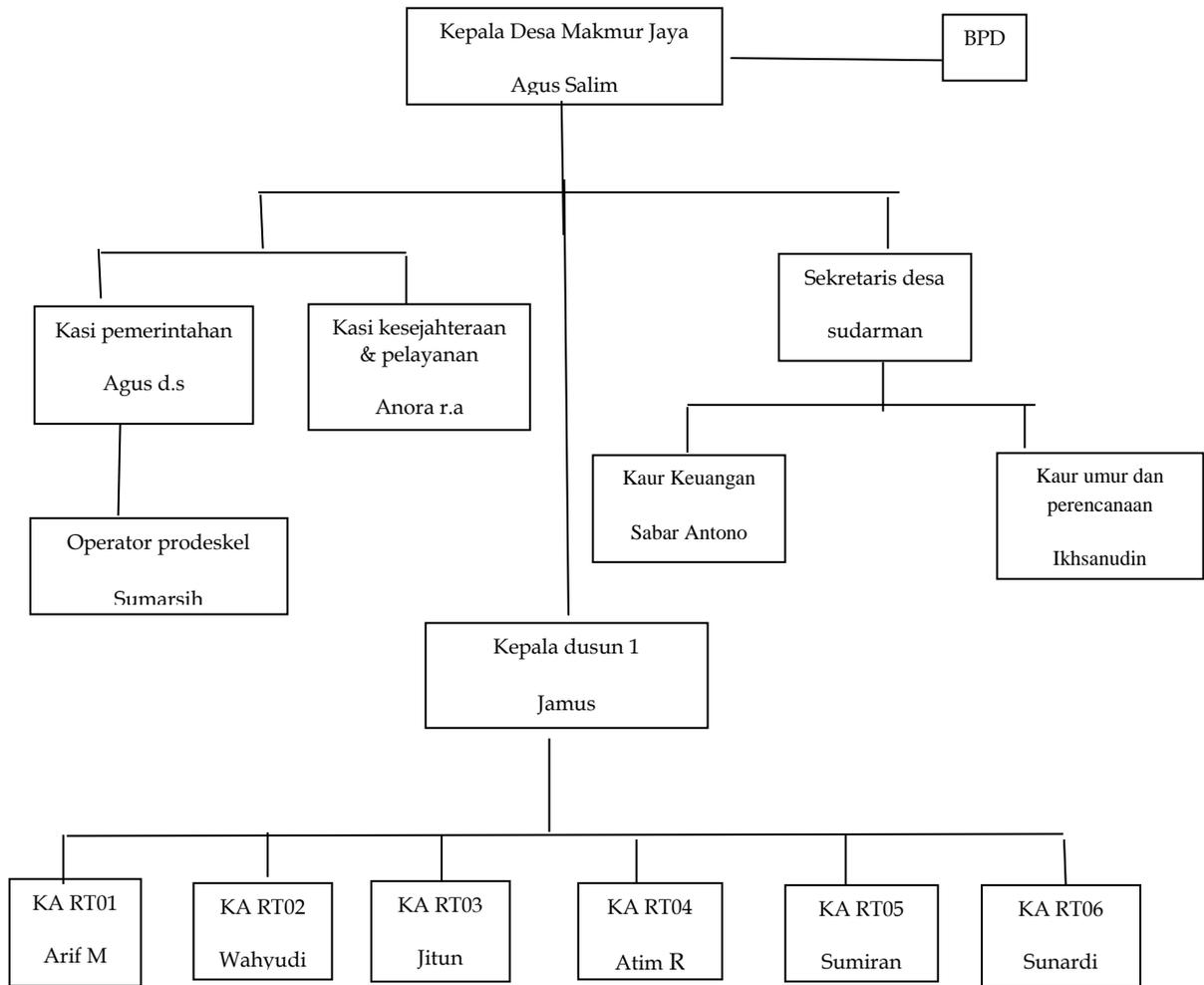
⁸ RPJM “Dokumen desa Desa Makmur Jaya”.h.4.

⁹ Dokumen Desa Makmur Jaya.

B. Struktur Pemerintahan Desa Makmur Jaya

Gambar 3.1 Struktur Pemerintahan Desa Makmur Jaya¹⁰

¹⁰ RPJM “Dokumen desa Desa Makmur Jaya”.h.4.



C. Pengertian Kelapa Sawit

Kelapa sawit adalah tumbuhan industri penting penghasil minyak masak, minyak industri, maupun bahan bakar (*biodiesel*).¹ Kelapa sawit (*eleasis quinensis jacq*) sangat penting bagi Indonesia. Selama kurun waktu 20 tahun terakhir kelapa sawit menjadi komoditas andalan ekspor dan komoditas yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan harkat petani pekebun serta para transmigran di Indonesia. Luas area perkebunan kelapa sawit di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang cukup berarti. Tahun 2002 luasnya 4.116.464 Ha, meningkat menjadi 5.239.171 Ha pada tahun 2003 (pertumbuhan 27, 26%). Tahun 2004 luasnya 5.601.770 Ha, (pertumbuhan 6.9%).²

Pada proses pematangan buah terjadi pembentukan komponen buah. Setelah terjadi kejenuhan setiap unsur

¹ Arif, Syamsul “*Panduan Budidaya Kelapa Sawit Berbasis Multimedia*”.Skripsi.Universitas Islam Indonesia, (Yogyakarta.2011).h.4.

² Pardamen, Maruli, “ *Panduan lengkap Pengelolaan Kebun dan Pabrik Kelapa Sawit*”. (Jakarta:PT AgroMedia Pustaka. Cetakan pertama.2008).h.10.

komponen, fase pematangan buah dimulai, ditandai oleh beberapa hal sebagai berikut:³

- 1) Perubahan karbohidrat menjadi gula, ditandai dengan rasa manis pada inti sawit dan daging buah.
- 2) Perombakan *hemiselulosa* menjadi sakarida sederhana, ditandai dengan ikatan antarserat yang berkurang dan tekstur yang lunak.
- 3) Perubahan warna buah dari semula berwarna hitam kehijauan menjadi hijau kekuningan kemudian berubah kembali menjadi oranye (jingga).
- 4) Fisik buah berubah, mula mula hitam mengkilat berubah menjadi suram.⁴

Kriteria matang panen, buah yang telah matang akan terlepas dari tandannya (disebut dengan mberondol).

Kondisi ini merupakan tanda kematangan buah. Semakin

³ Pardamen, Maruli, “ *Panduan lengkap Pengelolaan Kebun dan Pabrik Kelapa Sawit*”. (Jakarta:PT AgroMedia Pustaka. Cetakan pertama.2008).h.10.

⁴ Pardamen, Maruli, “ *Panduan lengkap Pengelolaan Kebun dan Pabrik Kelapa Sawit*”. (Jakarta:PT AgroMedia Pustaka. Cetakan pertama.2008).h.10.

banyak buah yang mberondol berarti buah semakin matang.⁵

Manfaat kelapa sawit, tanaman kelapa sawit menghasilkan buah yang disebut tandan buah segar (TBS). Setelah diolah, tandan buah segar akan menghasilkan minyak. Minyak yang berasal dari kelapa sawit terdiri atas dua macam. Pertama, minyak yang berasal dari daging buah (*mesocarp*) yang dihasilkan dari perebusan dan pemerasan (*press*). Minyak jenis ini dikenal dengan minyak sawit kasar atau *crude palm oil* (CPO). Kedua, minyak yang berasal dari inti sawit, dikenal sebagai minyak inti sawit atau *palm kernel oil* (PKO).⁶

CPO dan PKO dapat dibuat menjadi berbagai jenis produk. Pabrik pengolahan CPO dan PKO disebut *refineri* dan *ekstraksi*, yang menghasilkan beberapa jenis minyak siap pakai seperti minyak goreng dan beberapa

⁵ Pardamen, Maruli, “ *Panduan lengkap Pengelolaan Kebun dan Pabrik Kelapa Sawit*”. (Jakarta:PT AgroMedia Pustaka. Cetakan pertama.2008).h.10.

⁶ Pardamen, Maruli, “ *Panduan lengkap Pengelolaan Kebun dan Pabrik Kelapa Sawit*”.(Jakarta:PT AgroMedia Pustaka. Cetakan pertama.2008).h.10.

jenis minyak yang harus diproses lebih lanjut untuk menghasilkan produk lain. Selain minyak dan bahan solid lain, dihasilkan juga beberapa jenis padatan yang dapat langsung atau diproses lebih lanjut.⁷

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Makmur Jaya Kecamatan Airrami Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu. Desa Makmur Jaya terdiri dari sembilan RT dan enam RW serta 250 kepala keluarga yang sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani sawit. Desa Makmur Jaya sendiri terdapat 38 pemanen sawit (buruh panen) dan 12 pemilik kebun sawit yang mempekerjakan pemanen sawit (buruh panen) untuk memanen sawit di kebun miliknya. Objek penelitian pada penelitian ini adalah seluruh pemanen sawit di Desa Makmur Jaya Kabupaten Mukomuko yang berjumlah 10 orang. Seluruh pemanen sawit di Desa Makmur Jaya Kabupaten Mukomuko berjenis kelamin

⁷ Pardamen, Maruli, “ *Panduan lengkap Pengelolaan Kebun dan Pabrik Kelapa Sawit*”. (Jakarta:PT AgroMedia Pustaka. Cetakan pertama.2008).h.10.

laki-laki dan dengan berbagai tingkatan usia mulai dari 16-51 tahun. Mereka terbagi pada 5 pemilik kebun sawit, ada yang mempekerjakan satu orang, dan ada juga yang mempekerjakan dua bahkan tiga orang untuk memanen sawit miliknya sesuai luas kebun sawit yang mereka miliki.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan sistem pengupahan pada pemanen sawit Desa Makmur Jaya Kabupaten Mukomuko ini biasanya telah disepakati di awal oleh kedua belah pihak sebelum pekerjaan dimulai dengan persentase tertentu. Pemanenan sawit di Desa Makmur Jaya Kabupaten Mukomuko ini dilakukan dua minggu sekali dan upah akan diberikan ketika sawit selesai dipanen dan ditimbang kemudian pemilik sawit digaji oleh toke sawit.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian selama dilapangan, maka peneliti akan menjabarkan beberapa hasil penelitian tersebut untuk menjawab permasalahan yang diambil, hasil wawancara dengan informan di Desa Makmur Jaya Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu:

1. Analisis praktik sistem pemberian upah pemanen sawit di Desa Makmur Jaya Kabupaten Mukomuko tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Perjanjian Awal

Adanya informasi besaran upah yang akan diterima, diharapkan dapat memberikan dorongan semangat untuk para pekerja dalam bekerja serta memberikan kenyamanan dalam melakukan

pekerjaannya. Berdasarkan hasil wawancara kepada Kartono, Prio, Yunita, paidi dan Parjilah selaku pemilik kebun sawit di Desa Makmur Jaya “Untuk sistem pengupahan pada pemanen sawit biasanya telah disepakati dengan pemilik kebun sawit dengan perjanjian upah sebesar Rp.200/kg”¹

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dipahami bahwa adanya perjanjian besaran atau jumlah upah yang akan diterima sebelum pekerjaan dimulai, yaitu Rp200 per kilogram.

b) Upah secara layak

Setiap manusia akan mendapatkan imbalan dari apa yang telah dikerjakannya dan masing-masing tidak akan dirugikan. Sementara majikan harus menerima keuntungannya sesuai dengan modal dan tenaganya terhadap produksi.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Kartono, Prio, Parjilah, Paidi dan Yunita selaku pemilik Kebun

¹ Kartono dkk., Pemilik Kebun Sawit di Desa Makmur Jaya Kab.Mukomuko, Wawancara Pada Tanggal 2 Januari 2022.

sawit di Desa Makmur Jaya “Iya sesuai, upah pemanen sawit sesuai dengan kerja mereka”.² Dengan demikian dapat dipahami bahwa menurut pemilik sawit upah pemanen sawit di Desa Makmur Jaya dibayarkan sesuai dengan beratnya pekerjaan yang telah dilakukan.

c) Pemberian Upah secara proporsional

Upah yang layak adalah upah yang diterima pekerja dan cukup untuk memenuhi kehidupan sehari-hari dan kedua belah pihak tidak merasa keberatan. Berdasarkan hasil wawancara kepada Kartono, Prio, Paidi, Yunita dan Parjilah selaku pemilik kebun sawit di Desa Makmur Jaya. ”Tidak karena sudah diperkirakan di awal”³

Wahyudi, Gimun, Sardiansah, Sudadi, Nopi, Zudha, Dwi, Heri dan Komar selaku pemanen sawit

² Kartono dkk., Pemilik Kebun Sawit di Desa Makmur Jaya Kab.Mukomuko, Wawancara Pada Tanggal 3 Januari 2022.

³ Kartono dkk., Pemilik Kebun Sawit di Desa Makmur Jaya Kab.Mukomuko, Wawancara Pada Tanggal 4 Januari 2022.

mengatakan “Iya sesuai seperti awal perjanjian”⁴

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa upah pemanen sawit di Desa Makmur dibayarkan sesuai dengan beratnya pekerjaan yang telah dilakukan karena sudah disepakati di awal dengan pemilik sawit. Pemilik sawit di Desa Makmur Jaya juga tidak keberatan dengan besaran atau jumlah upah yang diberikan kepada pemanen sawit.

d) Tepat Waktu

Ketentuan tersebut untuk menghilangkan keraguan pekerja atau kekhawatirannya bahwa upah mereka akan dibayarkan, atau malah akan mengalami keterlambatan tanpa adanya alasan yang dibenarkan. Berdasarkan hasil wawancara kepada Kartono, Paidi, Prio, Parjilah, dan Yunita selaku pemilik Kebun sawit di Desa Makmur Jaya “Iya, kan sudah disepakati

⁴ Wahyudi, Pemanen Kebun Sawit di Desa Makmur Jaya Kab.Mukomuko, Wawancara Pada Tanggal 10 Januari 2022.

yang penting kita gajian bayar, orangnya kesini kita bayar”⁵

Wahyudi, Sardiansah, Nopi, Zudha, sudadi, M.Sodikin, Dwi, Heri, Komar, dan Gimun selaku pemanen sawit mengatakan “Iya harus mbak, kalau nggak tepat waktu ketinggalan mobil”.⁶ Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa pemanen sawit di Desa Makmur Jaya selalu tepat waktu dalam menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu jadi sebelum sawit ditimbang oleh toke sawit, sawit sudah selesai dipanen oleh pemanen sawit. Begitu juga mengenai pembayaran upah, upah dibayarkan tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah disepakati di awal yaitu setelah sawit sudah ditimbang dan di gaji oleh toke sawit.

⁵ Paidi, Pemilik Kebun Sawit di Desa Makmur Jaya Kab.Mukomuko, Wawancara Pada Tanggal 5 Januari 2022.

⁶ Wahyudi dkk., Pemanen Kebun Sawit di Desa Makmur Jaya Kab.Mukomuko, Wawancara Pada Tanggal 9 Januari 2022

2. Praktik Sistem Pemberian Upah Pemanen Sawit di Desa Makmur Jaya Kabupaten Mukomuko Ditinjau dalam Perspektif Etos Kerja Islami

Berdasarkan hasil penelitian selama dilapangan, maka peneliti akan menjabarkan beberapa hasil penelitian tersebut untuk menjawab permasalahan yang diambil, hasil wawancara dengan informan di Desa Makmur Jaya Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu tentang analisis praktik sistem pengupahan dalam perspektif etos kerja islami tersebut adalah sebagai berikut:

a. Bekerja Dengan Ilmu

Pekerjaan harus dilaksanakan berdasarkan keahlian dengan ilmu yang dimiliki agar tidak salah tempat. Berdasarkan hasil wawancara kepada Wahyudi, Heri, Sardiansah, Nopi, Gimun, Komar, Sudadi, Dwi, M. Sodikin, dan Zudha selaku pemanen sawit mengatakan bahwa

“Tau, ya diambil yang sudah berondol”.⁷ Dari hasil wawancara dengan beberapa pemanen sawit tersebut dapat dipahami bahwa pemanen sawit di Desa Makmur Jaya sudah mengetahui cara memanen sawit yang baik dan benar yaitu dengan memanen sawit yang sudah matang buah sawit yang sudah matang dan dapat dipanen adalah buah yang sudah mberondol. Tetapi kembali lagi sesuai dengan kesepakatan bersama pemilik sawit karena aturan memanen setiap pemilik sawit berbeda-beda.

b. Mutu dan Hasil Yang Baik

Dalam Islam, amal atau kerja itu juga harus dilakukan dalam bentuk ibadah dan memperoleh mutu dan hasil yang baik. Berdasarkan hasil wawancara kepada Dwi, Sudadi, Wahyudi, Sardiansah, Nopi, Zudha, Heri, Sudadi, M. Sodikin, dan Gimun selaku pemanen sawit

⁷ Wahyudi dkk., Pemanen Kebun Sawit di Desa Makmur Jaya Kab.Mukomuko, Wawancara Pada Tanggal 6 Januari 2022.

mengatakan “Ya jelas, sebab pekerjaan manen tu gimana ya, hasilnya pokoknya menjanjikan dibandingkan kerja lainnya”⁸

Dari hasil wawancara dengan beberapa pemanen sawit dapat dipahami bahwa pemanen sawit di Desa Makmur Jaya memiliki tujuan untuk mendapatkan mutu dan hasil yang baik dalam bekerja yaitu dengan memanen sawit yang sudah matang.

c. Bekerja dengan semangat

Wahyudi, Sardiansah, Nopi, Zudha, Heri, Sudadi, Komar sanjaya, M. Sodikin, Dwi, dan Gimun selaku pemanen sawit mengatakan “Namanya bekerja ya harus dengan semangat mbak supaya mendapat hasil yang baik”⁹ Berdasarkan wawancara tersebut dipahami bahwa pemanen sawit di Desa Makmur Jaya

⁸ Dwi Ratno dkk., Pemanen Kebun Sawit di Desa Makmur Jaya Kab.Mukomuko, Wawancara Pada Tanggal 7 Januari 2022.

⁹ Wahyudi, Pemanen Kebun Sawit di Desa Makmur Jaya Kab.Mukomuko, Wawancara Pada Tanggal 8 Januari 2022.

memiliki semangat yang tinggi dalam bekerja yaitu dengan berangkat kerja pagi-pagi.

d. Menghargai waktu

Seorang Muslim yang memiliki jiwa etos kerja, akan menghayati, merasakan, dan memanfaatkan semaksimal mungkin waktu yang diberikan oleh Allah, karena waktu yang hilang tidak akan pernah bisa kembali, dan itu sangat merugikan. Berdasarkan hasil wawancara kepada Wahyudi, Gimun, Sardiansah, Nopi, Sudadi, Komar, Dwi, M. Sodikin, Zudha dan Heri selaku pemanen sawit mengatakan “Biasanya dalam satu hari itu 2 hektar”¹⁰ Dari hasil wawancara dapat dipahami bahwa pemanen sawit di Desa Makmur Jaya dapat memanen sawit 2 hektar dalam sehari yang dimulai dari pagi sampai sore.

e. Ikhlas

¹⁰ Wahyudi dkk., Pemanen Kebun Sawit di Desa Makmur Jaya Kab.Mukomuko, Wawancara Pada Tanggal 11 Januari 2022

Ikhlas merupakan bentuk kerelaan, cinta, dan kasih sayang dalam bekerja, ikhlas akan membentuk kepribadian yang bersih dan kuat sebagai benteng iman yang kokoh dan jauh dari sikap kebatilan. Wahyudi, Sardiansah, Nopi, Sudadi, M. Sodikin, Zudha, Dwi, Heri, Komar dan Gimun selaku pemanen sawit mengatakan “Tidak keberatan, ya ikhlas kan sudah disepakati” Dari hasil wawancara dapat dipahami bahwa pemanen sawit di Desa Makmur Jaya Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu tidak keberatan dengan upah dan beratnya pekerjaan yang diberikan karena sudah di sepakati diawal dengan pemilik sawit.

f. Jujur

Seorang Muslim sangat dituntut untuk jujur dalam keadaan apapun. Terutama untuk membangun jiwa etos kerja yang islami. Wahyudi, Gimun, Sardiansah, Nopi, Heri, M.

Sodikin, Dwi dan Zudha selaku pemanen sawit mengatakan “Iya kalau tidak jujur nanti dimarah yang punya”.¹¹ Dari hasil wawancara dapat dipahami bahwa pemanen sawit di Desa Makmur Jaya Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu selalu berperilaku jujur dalam bekerja.

g. Komitmen

Mereka memiliki komitmen yang tidak bisa digoyahkan sebelum menapaki cita-citanya. Wahyudi, Gimun, Sardiansah, Nopi, Sudadi, Dwi, Zudha, Heri dan Komar selaku pemanen sawit mengatakan “Iya keinginan diri sendiri dan faktor kebutuhan ekonomi mbak”¹² Dari hasil wawancara dapat dipahami bahwa dalam bekerja sebagai pemanen sawit, pemanen sawit di Desa Makmur Jaya Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu merupakan keinginan diri sendiri

¹¹ Wahyudi dkk., Pemanen Kebun Sawit di Desa Makmur Jaya Kab.Mukomuko, Wawancara Pada Tanggal 12 Januari 2022

¹² Wahyudi dkk., Pemanen Kebun Sawit di Desa Makmur Jaya Kab.Mukomuko, Wawancara Pada Tanggal 13 Januari 2022

karena tuntutan ekonomi dan untuk menafkahi keluarga.

h. Berpendirian kuat

Berpendirian kuat, Seorang Muslim yang memiliki jiwa etos kerja harus memiliki kepribadian yang kuat, tidak mudah digoyahkan, mempertahankan prinsip dan komitmen, mampu mengendalikan emosi dan bertindak rasional. Wahyudi, Sardiansah, Sudadi, Komar, M. Sodikin, Nopi zamroni, Zudha, Heri, Dwi dan Gimun selaku pemanen sawit mengatakan “Pernah, Sempet pengen berhenti bekerja cuman kebutuhan kan, kalau ada yang lain iya, kalau diitung itung ya berat kerja sawit cuman ya umunya kerja sawit.”¹³

Dari hasil wawancara dapat dipahami bahwa pemanen sawit di Desa Makmur Jaya Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu

¹³ Wahyudi dkk., Pemanen Kebun Sawit di Desa Makmur Jaya Kab.Mukomuko, Wawancara Pada Tanggal 13 Januari 2022

memiliki keinginan untuk berhenti bekerja. Karena beratnya pekerjaan sebagai pemanen sawit tetapi belum ada pekerjaan lain yang lebih baik untuk menggantikan pekerjaan sebagai pemanen sawit.

i. Niat beribadah kepada Allah

Wahyudi, Sardiansah, Nopi, Zudha, Heri, Dwi, Sudadi dan Komar dan Gimun selaku pemanen sawit mengatakan “Iya, setiap waktu sholat istirahat pulang dulu.”¹⁴ Dari hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa dalam bekerja pemanen sawit di Desa Makmur Jaya berlandaskan niat beribadah kepada Allah. Yaitu setiap waktu sholat mereka pulang untuk melaksanakan sholat fardu.

j. Bertanggung jawab

¹⁴ Wahyudi dkk., Pemanen Kebun Sawit di Desa Makmur Jaya Kab.Mukomuko, Wawancara Pada Tanggal 14 Januari 2022

Wahyudi, Sardiansah, Nopi, Gimun, Heri, Sudadi, Dwi, M.Sodikin dan Komar selaku pemanen sawit mengatakan “Iya bertanggung jawab.”¹⁵ Dari hasil wawancara dapat dipahami bahwa pemanen sawit di Desa Makmur Jaya Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu bertanggung jawab dengan apa yang terjadi pada pekerjaan.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian Analisis praktik Sistem Pemberian upah Pemanen Sawit di Desa Makmur Jaya Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu. Yang pertama yaitu adanya perjanjian dan besaran atau jumlah upah yang akan diterima sebelum pekerjaan dimulai, sistem pengupahan pada pemanen sawit biasanya telah disepakati dengan pemilik kebun sawit dengan perjanjian upah sebesar Rp.200/kg. Dengan adanya informasi besaran upah yang akan

¹⁵ Wahyudi dkk., Pemanen Kebun Sawit di Desa Makmur Jaya Kab.Mukomuko, Wawancara Pada Tanggal 15 Januari 2022

diterima, diharapkan dapat memberikan kenyamanan dalam melakukan pekerjaannya. Sehingga mereka akan menjalankan pekerjaan sesuai dengan kesepakatan kontrak kerja dengan majikan.¹⁶

Dalam pembayaran upah, upah yang diberikan pemilik sawit kepada pemanen sawit sudah sesuai dengan beratnya pekerjaan yang telah dilakukan pemanen sawit. Upah yang diberikan kepada pemanen sawit sesuai atau layak, upah yang layak adalah upah yang diterima pekerja dan cukup untuk memenuhi kehidupan sehari-hari.¹⁷ Selanjutnya pemberian upah pemilik sawit tidak merasa keberatan dengan jumlah atau besaran upah yang diberikan kepada pemanen sawit. Karena sebelumnya jumlah atau besaran upah sudah disepakati oleh kedua belah pihak sebelum

¹⁶ Kartono dkk., Pemilik Kebun Sawit di Desa Makmur Jaya Kab.Mukomuko, Wawancara Pada Tanggal 2 Januari 2022.

¹⁷ Fauzi Chaniago." *Ketentuan Pembayaran Upah Dalam Islam*". Jurnal TEXTURA Volume 5 Nomor 1 (Tahun 2018) ISSN. 2339-1820.h.46

pekerjaan dimulai. Sehingga antara kedua belah pihak tidak ada yang dirugikan.¹⁸

Yang terakhir upah selalu dibayarkan tepat waktu, setiap sawit selesai ditimbang dan digaji oleh toke sawit pemanen sawit langsung memberikan upah pemanen sawit. Hal ini sesuai dengan anjuran Rasulullah SAW yaitu agar majikan membayarkan upah para pekerja setelah para pekerja selesai melakukan pekerjaannya. Ketentuan tersebut untuk menghilangkan keraguan pekerja atau kekhawatirannya bahwa upah mereka akan dibayarkan, atau malah akan mengalami keterlambatan tanpa adanya alasan yang dibenarkan.¹⁹

Kemudian, berdasarkan hasil penelitian Analisis praktik Sistem Pemberian upah Pemanen Sawit di Desa Makmur Jaya Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu dalam perspektif etos kerja islami dapat

¹⁸ Fauzi Chaniago. " *Ketentuan Pembayaran Upah Dalam Islam*". Jurnal TEXTURA Volume 5 Nomor 1 (Tahun 2018) ISSN. 2339-1820.h.46

¹⁹ Fauzi Chaniago. " *Ketentuan Pembayaran Upah Dalam Islam*". Jurnal TEXTURA Volume 5 Nomor 1 (Tahun 2018) ISSN. 2339-1820.h.47

diketahui bahwa praktik pemberian upah pemanen sawit di Desa Makmur Jaya Kab. Mukomuko ditinjau dari etos kerja islami, mendapatkan hasil dari tanggapan responden yaitu Wahyudi, Sardiansah, Nopi Zamroni, Zudha Faturrohman, Gimun, Komar Sanjaya, Dwi Ratno, M Sodikin dan Heri Hermawan mengetahui cara memanen sawit yang baik dan benar yaitu diambil yang sudah matang minimal yang sudah berondol agar buahnya normal, kalau diambil yang mentah nanti buahnya tidak normal lalu pelepah yang berserakan ditata jadi satu.²⁰ Kerja itu dilakukan berdasarkan pengetahuan sebagaimana firman Allah dalam Alquran. Pekerjaan harus dilaksanakan berdasarkan keahlian dengan ilmu yang dimiliki agar tidak salah tempat.²¹

Selanjutnya berorientasi kepada mutu dan hasil yang baik sebagaimana dapat diapahami dari firman

²⁰ Wahyudi dkk., Pemanen Kebun Sawit di Desa Makmur Jaya Kab.Mukomuko, Wawancara Pada Tanggal 2 Januari 2022.

²¹ Fikra, *Konsep Etos Kerja Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Book Chapter. Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, (Banda Aceh 2020).h.11-12

Allah. Dalam Islam, amal atau kerja itu juga harus dilakukan dalam bentuk ibadah. Seluruh pemanen sawit yang diwawancarai memiliki tujuan untuk mendapatkan mutu dan hasil yang baik.²²

Selanjutnya pekerjaan dilakukan dengan semangat dan etos kerja yang tinggi, pekerja keras dengan etos yang tinggi itu digambarkan oleh sebuah hadis sebagai orang yang menaburkan benih sekalipun hari telah akan kiamat. Dari hasil wawancara semua responden memiliki semangat yang tinggi dalam bekerja contohnya mereka selalu berangkat pagi saat bekerja.²³

Kemudian menghargai waktu adalah aset utama dan yang paling berharga dalam kehidupan. Dari hasil wawancara kepada semua responden mereka mengatakan selalu tepat waktu dalam memanen sawit sebelum sawit ditimbang mereka sudah

²² Wahyudi dkk., Pemanen Kebun Sawit di Desa Makmur Jaya Kab.Mukomuko, Wawancara Pada Tanggal 7 Januari 2022.

²³ Wahyudi dkk., Pemanen Kebun Sawit di Desa Makmur Jaya Kab.Mukomuko, Wawancara Pada Tanggal 7 Januari 2022.

menyelesaikan pekerjaannya untuk memanen sawit. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa pemanen sawit di Desa Makmur Jaya Kabupaten Mukomuko menghargai waktu yang diberikan.²⁴

Selanjutnya Ikhlas merupakan pondasi dasar yang harus dimiliki setiap Muslim yang memiliki jiwa etos kerja. Dari hasil wawancara kepada seluruh pemanen sawit dapat diketahui bahwa pemanen sawit di Desa Makmur Jaya Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu tidak keberatan dengan upah dan beratnya pekerjaan yang dilakukan.²⁵

Selanjutnya seorang Muslim sangat dituntut untuk jujur dalam keadaan apapun. Dari hasil wawancara kepada seluruh pemanen sawit dapat diketahui bahwa pemanen sawit di Desa Makmur

²⁴ Wahyudi dkk., Pemanen Kebun Sawit di Desa Makmur Jaya Kab.Mukomuko, Wawancara Pada Tanggal 11 Januari 2022

²⁵ Wahyudi dkk., Pemanen Kebun Sawit di Desa Makmur Jaya Kab.Mukomuko, Wawancara Pada Tanggal 12 Januari 2022

Jaya Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu selalu berperilaku jujur dalam bekerja.²⁶

Selanjutnya dalam komitmen mengandung sebuah tekad yang membentuk semangat untuk memotivasi diri dengan penuh gairah. Mereka memiliki komitmen yang tidak bisa digoyahkan sebelum menapaki cita-citanya. Komitmen adalah soal tindakan, yang dibarengi dengan kesungguhan dan siap menghadapi segala tekanan. Dari hasil wawancara kepada seluruh pemanen sawit dapat diketahui bahwa pemanen sawit di Desa Makmur Jaya Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu mereka bekerja merupakan keinginan diri sendiri dan faktor ekonomi yaitu untuk menafkahi keluarga.²⁷

Selanjutnya berpendirian kuat, seorang Muslim yang memiliki jiwa etos kerja harus memiliki kepribadian yang kuat, tidak mudah digoyahkan,

²⁶ Wahyudi dkk., Pemanen Kebun Sawit di Desa Makmur Jaya Kab.Mukomuko, Wawancara Pada Tanggal 13 Januari 2022

²⁷ Wahyudi dkk., Pemanen Kebun Sawit di Desa Makmur Jaya Kab.Mukomuko, Wawancara Pada Tanggal 8 Januari 2022.

mempertahankan prinsip dan komitmen, mampu mengendalikan emosi dan bertindak rasional. Dari hasil wawancara kepada seluruh pemanen sawit dapat diketahui bahwa pemanen sawit di Desa Makmur Jaya Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu pernah memiliki niat untuk berhenti bekerja karena beratnya pekerjaan sebagai pemanen sawit.²⁸

Selanjutnya kerja berlandaskan niat beribadah hanya kepada Allah adalah salah satu karakteristik penting etos kerja islami yang tergalil dan timbul dari karakteristik pertama (kerja merupakan penjabaran aqidah). Dari hasil wawancara kepada seluruh pemanen sawit dapat diketahui bahwa pemanen sawit di Desa Makmur Jaya Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu bekerja berlandaskan niat beribadah kepada Allah, walaupun bekerja dari pagi

²⁸ Wahyudi dkk., Pemanen Kebun Sawit di Desa Makmur Jaya Kab.Mukomuko, Wawancara Pada Tanggal 14 Januari 2022

sampai sore mereka selalu mengerjakan sholat lima waktu, dan bekerja untuk menafkahi keluarga.²⁹

Yang terakhir bertanggung jawab dengan apa yang terjadi pada pekerjaan. Dari hasil wawancara kepada seluruh pemanen sawit dapat diketahui bahwa pemanen sawit di Desa Makmur Jaya Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu bertanggung jawab dengan apa yang terjadi pada pekerjaan mereka.³⁰

²⁹ Wahyudi dkk., Pemanen Kebun Sawit di Desa Makmur Jaya Kab.Mukomuko, Wawancara Pada Tanggal 13 Januari 2022.

³⁰ Wahyudi dkk., Pemanen Kebun Sawit di Desa Makmur Jaya Kab.Mukomuko, Wawancara Pada Tanggal 15 Januari 2022

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dilapangan, *Pertama*, praktik sistem pemberian upah pemanen sawit di Desa Makmur Jaya Kabupaten Mukomuko yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa: pemilik dan pemanen sawit menyepakati besaran upah sebelum pekerjaan dimulai yaitu Rp.200/kg, upah dibayar sesuai beratnya pekerjaan yang dilakukan, upah dibayar setiap sawit selesai ditimbang toke sawit., *Kedua*, praktik sistem pemberian upah pemanen sawit di Desa Makmur Jaya Kabupaten Mukomuko ditinjau dalam perspektif etos kerja islami dapat ditarik kesimpulan

bahwa: pemanen sawit berorientasi pada hasil dan mutu yang baik, bekerja dengan semangat berangkat pagi, dalam sehari pemanen sawit dapat memanen sawit dengan luas 2 hektar, pemanen sawit tidak merasa keberatan dengan jumlah upah yang diberikan, pemanen sawit selalu bekerja dengan ikhlas, pemanen sawit selaku berperilaku jujur dalam bekerja, pemanen sawit bekerja karena keinginan diri sendiri, pemanen sawit pernah ingin berhenti bekerja dikarenakan beratnya pekerjaan sebagai pemanen sawit, pemanen sawit tidak pernah meninggalkan kewajiban sholat 5 waktu walaupun bekerja, dan dalam bekerja pemanen sawit bertanggung jawab atas apa yang terjadi pada pekerjaan.

2. Praktik sistem pemberian upah pemanen sawit di Desa Makmur Jaya Kabupaten Mukomuko belum sepenuhnya melaksanakan pemberian upah yang sesuai dengan ketentuan pembayaran upah dalam Islam. Dimana upah yang diberikan tidak sesuai dengan beratnya pekerjaan yang telah dilakukan. Adapun praktik pemberian upah pemanen

sawit di Desa Makmur Jaya dalam perspektif etos kerja islami juga belum sesuai dengan prinsip etos kerja islami. Yaitu pada prinsip berpendirian kuat, dimana pemanen sawit di Desa Makmur Jaya pernah memiliki niat berhenti bekerja karena beratnya pekerjaan sebagai pemanen sawit.

B. Saran

1. Bagi pemilik kebun sawit di Desa Makmur Jaya Kabupaten Mukomuko provinsi Bengkulu agar dapat menerapkan sistem pemberian upah kepada pemanen sawit yang sesuai dengan ketentuan pembayaran upah dalam Islam secara keseluruhan.
2. Bagi pemanen sawit di Desa Makmur Jaya Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu agar dapat menjalankan kerja sesuai dengan prinsip etos kerja islami secara menyeluruh.
3. Bagi penulis selanjutnya dapat menjadi bahan pertimbangan atau relevansi dalam memperluas khasanah ilmu pengetahuan, dan dikembangkan melalui penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Husaini Usman Dan Purnomo Setiady. "*Metodologi Penelitian Sosial*". Cet1 Ed. Jakarta: Alfabeta, 2013.
- Antoni. "Upah Dan Etos Kerja Pada Kasus Usaha Songket Palembang Dalam Perspektif Islam Dan Melayu." 18:36–54, 2018.
- Asifudin, Ahmad Janan. "*Etos Kerja Islami*". Edited By Gustyn Adyana Sunanda. Cetakan Pe. Surakarta: (Muhammadiyah University Press, 2004).
- Azzam, Abdul Aziz Muhammad. "*Fiqh Muamalat*". Cet. 3. Jakarta: Amzah, 2017.
- Caniago, Fauzi. "Ketentuan Pembayaran Upah Dalam Islam." *Jurnal Textura* Volume 5 N, No. Issn. 2339-1820 (2018).
- Dewan Pengawas Syariah Di Wilayah Kerja Otoritas Jasa Keuangan Kantor Regional 3 Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara. "*Kumpulan Khotbah Bisnis Dan Keuangan Syariah*." Otoritas Jasa Keuangan Jalan Pahl (2015).

Dewi, Novi Yanti Sandra. "*Pengupahan Dan Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam.*" *Econetica* 1, No. November (2019).

Dharma, Agus. "*Manajemen Supervisi.*" Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2003.

Elkarimah, Mia Fitriah. "*Etos Kerja Islami Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Sosial.*" *Jurnal Nuha* 3, No. 1 (2016): 93–108.

Ejournal.Staimadiun.Ac.Id/Index.Php/Annuha/Article/Download/.../65.

Enceng Iip Syaripudin, "*Upah Yang Ditangguhkan Dalam Konsep Ekonomi Islam*", *Jurnal Naratas* Vol. 01; No. 01; 2018.

Fauziyah, Mauliana. "*Penerapan Sistem Pengupahan Pekerja Pada Usaha Penjualan Ayam Broiler Di Ud. Barokah Jaya Wonokromo Surabaya Dalam Prespektif Ekonomi Islam.*" Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah, 2020.

- Harjanto Saputro, Ari Prasetyo. *“Pengaruh Etos Kerja Islam Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada Waroeng Steak & Shake Di Surabaya.” Jestt Vol. 1 No., No. 3 (2014).*
- Hasan, M. Iqbal. *"Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya"*. Jakarta: Ghila Indonesia, 2002.
- Hasan, M. Ali. *"Berbagai Macam Transaksi dalam Islam."* Cet. 2 (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada,2004).
- Abdurrahman Al-Jaziri, *"Al Fiqih 'ala al Madzhabibil Arba'ah"* jilid 4 terj. Moh Zuhri Dkk, (Semarang: Asy-Syifa', 1994).
- Hidayanti, Nurfitri, Busaini, and Moh. Huzaini. *“Etos Kerja Islami Dan Kesejahteraan Karyawan Pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Syariah.” Jebi: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam 2, no. 2 (2017).*
- Hidayati, Ika Novi Nur. *“Pengupahan Dalam Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Positif.” Az Zarka 9, no. 2 (2017).*
- Mangkunegara, A.A. Anwar Prabu. *"Perencanaan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia."* Refika Adi. Bandung: Refika Aditama, 2009.

Maruli, Pardamen, “ *Panduan lengkap Pengelolaan Kebun dan Pabrik Kelapa Sawit*”. Jakarta:PT AgroMedia Pustaka. Cetakan pertama.2008.

Malayu, Sp, Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Gunung Agung 1997).

Nusa Tenggara. Dewan Pengawas Syariah di Wilayah Kerja Otoritas Jasa Keuangan Kantor Regional 3 Jawa Timur, Bali, “*Kumpulan Khotbah Bisnis Dan Keuangan Syariah,*” *Otoritas Jasa Keuangan Jalan Pahl* (2015).

Purwantu, Suharyadi dan. *Statistika; Untuk Ekonomi Keuangan Modern*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat, 2011.

Qiswah, Nur. “*Sistem Upah Buruh Pabrik Gabah Perspektif Etika Bisnis Islam(Studi Di Biranti Kab. Sidrap).*” In *Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum Islam Institut Agama Islam Negri I(Iain) Parepare*, 2, 2019.

Rachmad Firmansyah, Moh. Qudsi Fauzy. “*Sistem Upah Minimum Kabupaten Dalam Perspekti Islam (Studi Kasus Pada Upah Minimum Kabupaten Sidoarjo).*” *Applied*

Microbiology And Biotechnology 85, No. 1 (2016): 2071–2079.

Ramadhan, Bagus Mohamad, And Muhamad Nafik Hadi Ryandono. “*Etos Kerja Islami Pada Kinerja Bisnis Pedagang Muslim Pasar Besar Kota Madiun.*” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* Vol. 2 No., No. 4 (2015).

Riyadi, Fuad. “*Sistem Dan Strategi Pengupahan Perspektif Islam.*” *Iqtishadia* 8, No. 1 (2015).

Rpjm “*Dokumen Desa Desa Makmur Jaya*”.

Syamsul, Arif, “*Panduan Budidaya Kelapa Sawit Berbasis Multimedia*”. Skripsi. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. 2011.

Pardamen, Maruli, “*Panduan Lengkap Pengelolaan Kebun Dan Pabrik Kelapa Sawit*”. Jakarta: PT Agromedia Pustaka. Cetakan Pertama. 2008.

Sohari. “*Etos Kerja Dalam Perspektif Islam Abstrak.*” *Jurnal Ekonomi Islam* Vol,4 No 2 (2013).

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.*

Bandung: Alfabeta, 2011.

Sutriono, Muhammad. *“Etos Kerja Perusahaan Batik Bima Di Pekalongan Perspektif Islam.”* Yogyakarta: Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, 2018.

Tasmara, K.H.Toto. *Membudayakan Etos Kerja Islami*. Edited By Dadi M.H.B. Dharmadi. Cet. 1. Jakarta: Gema Insani, 2002.

Thaib Jusuf, Erwin. *“Al- Qur’an Dan as-Sunnah Sebagai Sumber Inspirasi Etos Kerja Islami.”* *Jurnal Dakwah Tabligh* Vol. 15, N, no. 1 (2014).

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, Bagian Kedua: Pengupahan

Kartono dkk., Pemilik Kebun Sawit di Desa Makmur Jaya Kab.Mukomuko, Wawancara Pada Tanggal 2 Januari 2022.

Kartono dkk., Pemilik Kebun Sawit di Desa Makmur Jaya Kab.Mukomuko, Wawancara Pada Tanggal 3 Januari 2022.

Kartono dkk., Pemilik Kebun Sawit di Desa Makmur Jaya Kab.Mukomuko, Wawancara Pada Tanggal 4 Januari 2022.

Wahyudi, Pemanen Kebun Sawit di Desa Makmur Jaya
Kab.Mukomuko, Wawancara Pada Tanggal 10 Januari 2022.

Paidi, Pemilik Kebun Sawit di Desa Makmur Jaya
Kab.Mukomuko, Wawancara Pada Tanggal 5 Januari 2022.

Wahyudi dkk., Pemanen Kebun Sawit di Desa Makmur Jaya
Kab.Mukomuko, Wawancara Pada Tanggal 9 Januari 2022

Wahyudi dkk., Pemanen Kebun Sawit di Desa Makmur Jaya
Kab.Mukomuko, Wawancara Pada Tanggal 6 Januari 2022.

Dwi Ratno dkk., Pemanen Kebun Sawit di Desa Makmur Jaya
Kab.Mukomuko, Wawancara Pada Tanggal 7 Januari 2022.

Wahyudi, Pemanen Kebun Sawit di Desa Makmur Jaya
Kab.Mukomuko, Wawancara Pada Tanggal 8 Januari 2022.

Wahyudi dkk., Pemanen Kebun Sawit di Desa Makmur Jaya
Kab.Mukomuko, Wawancara Pada Tanggal 11 Januari 2022

Wahyudi dkk., Pemanen Kebun Sawit di Desa Makmur Jaya
Kab.Mukomuko, Wawancara Pada Tanggal 12 Januari 2022.

Wahyudi dkk., Pemanen Kebun Sawit di Desa Makmur Jaya
Kab.Mukomuko, Wawancara Pada Tanggal 13 Januari 2022

Wahyudi dkk., Pemanen Kebun Sawit di Desa Makmur Jaya

Kab.Mukomuko, Wawancara Pada Tanggal 13 Januari 2022

Wahyudi dkk., Pemanen Kebun Sawit di Desa Makmur Jaya

Kab.Mukomuko, Wawancara Pada Tanggal 14 Januari 2022

Wahyudi dkk., Pemanen Kebun Sawit di Desa Makmur Jaya

Kab.Mukomuko, Wawancara Pada Tanggal 15 Januari 2022

L

A

M

P

I

R

A

N



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website www.uinfasbengkulu.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
Nomor: 0229/SKBP-FEBI/2/2022

Ketua Tim Uji Plagiarisme Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu menerangkan bahwa mahasiswa berikut:

Nama : Nurhidayati
NIM : 1811130132
Program Studi : Ekonomi Syariah
Jenis Tugas : Skripsi
Akhir
Judul Tugas :
Akhi **ANALISIS SISTEM PENGUPAHAN DALAM PERSPEKTIF ETOS
KERJA ISLAM**
(Studi Kasus Pemanen Sawit di Desa Makmur Jaya Kabupaten
Mukomuko)

Dinyatakan lolos uji cek plagiasi menggunakan turnitin dengan hasil 20 %. Surat keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti ujian tugas akhir.

Demikian surat keterangan ini disampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Bengkulu, 3 Februari 2022

Wakil Dekan 1



Dr. Nurul Hak, MA

NIP. 196606161995031002

Dr. Nurul Hak, MA

NIP. 196606161995031002

PEDOMAN WAWANCARA

Dengan Judul Skripsi :

“Analisis Sistem Pengupahan Dalam Perspektif Etos Kerja Islami

(Studi Kasus Pemanen Sawit di Desa Makmur Jaya
Kab.Mukomuko)”

Nama : Nurhidayati

Nim : 1811130132

Prodi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Semester : 7 (Tujuh)

Biodata Informan

Nama :

Jabatan :

Jenis Kelamin :

Agama :

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

A. Wawancara Kepada Pemilik Kebun Sawit

- a. Apakah ada perjanjian besaran atau jumlah upah yang akan diterima sebelum pekerjaan dimulai?
- b. Apakah upah dibayarkan sesuai dengan beratnya pekerjaan yang telah dilakukan?
- c. Apakah Ibu/Bapak tidak keberatan dengan besaran atau jumlah upah yang diberikan kepada pemanen sawit?
- d. Apakah upah dibayarkan tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah disepakati di awal?

B. Wawancara Kepada Pemanen Sawit

- a. Apakah Ibu/Bapak mengetahui cara memanen sawit yang baik dan benar?
- b. Apakah dalam bekerja Ibu/Bapak memiliki tujuan untuk mendapatkan mutu dan hasil yang baik?
- c. Apakah dalam bekerja Ibu/Bapak memiliki semangat yang tinggi?
- d. Apakah dalam bekerja Ibu/Bapak menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu?
- e. Apakah upah dibayarkan sesuai dengan beratnya pekerjaan yang telah dilakukan?
- f. Berapa luas sawit yang dapat Ibu/Bapak panen dalam sehari?
- g. Apakah Ibu/Bapak tidak keberatan dengan upah dan beratnya pekerjaan yang diberikan?
- h. Apakah dalam bekerja Ibu/Bapak selalu berperilaku jujur?
- i. Apakah bekerja sebagai pemanen sawit merupakan keinginan diri sendiri atau ada dorongan atau paksaan dari orang lain?
- j. Apakah Ibu/Bapak pernah ingin berhenti bekerja karena beratnya pekerjaan sebagai pemanen sawit?
- k. Apakah dalam bekerja Ibu/Bapak berlandaskan niat beribadah kepada Allah?
- l. Apakah Ibu/Bapak bertanggung jawab dengan apa yang terjadi pada pekerjaan?

Bengkulu, Desember 2021

Penulis,

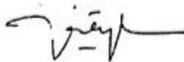


Nurhidavati

NIM.1811130132

Mengetahui,

Pembimbing I



Dr. Miti Yarmunida, M.Ag

NIP.197705052007102002

pembimbing II



Rizky Hariyadi, L.Acc

NIP.198711262019031004

Hasil Penelitian Selama Dilapangan

Berdasarkan hasil penelitian selama dilapangan, maka peneliti akan menjabarkan beberapa hasil penelitian tersebut untuk menjawab permasalahan yang diambil, hasil wawancara dengan informan di Desa Makmur Jaya Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu tentang analisis sistem pengupahan dalam perspektif etos kerja islami tersebut adalah sebagai berikut:

a. Upah disebutkan sebelum pekerjaan di mulai

Berdasarkan hasil wawancara kepada Kartono selaku pemilik Kebun sawit di Desa Makmur Jaya Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu mengatakan “Untuk sistem pengupahan pada pemanen sawit biasanya telah disepakati dengan pemilik kebun sawit dengan perjanjian upah sebesar Rp.200/kg”

Berikutnya wawancara kepada Paidi selaku pemilik kebun sawit mengatakan “Ya, kemungkinan disesuaikan dengan pekerjaannya misalkan seandainya ya misalnya sehari berapa gitu ya, misalkan sehari 200 begitu. Iya 200, dan misalkan dia minta upah lebih gitu ya kan, loh kan perjanjiannya Cuma 200, kalau misal lebih nggak bisa”

Berikutnya wawancara kepada Prio Arif Yiyanto selaku pemilik kebun sawit mengatakan “Ada tentang masalah harga per kg 200 rupiah”

Berikutnya wawancara kepada Yunita selaku pemilik kebun sawit mengatakan “Iya”

Berikutnya wawancara kepada Parjilah selaku pemilik kebun sawit mengatakan “Ada, Rp200/kg”

b. Upah harus dibayarkan secara layak

Berdasarkan hasil wawancara kepada Kartono, Prio Arif Yiyanto, Parjilah dan Yunita selaku pemilik Kebun sawit di Desa Makmur Jaya Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu mengatakan “Iya sesuai”

Berikutnya wawancara kepada Paidi selaku pemilik kebun sawit mengatakan “Iya sesuai, misalkan dapat berapa ton kan dikali 200 gitu”

c. Upah harus dibayarkan secara proporsional

Berdasarkan hasil wawancara kepada Kartono selaku pemilik kebun sawit di Desa Makmur Jaya Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu mengatakan “Tidak karena sudah diperkirakan di awal”

Berikutnya wawancara kepada Paidi selaku pemilik kebun sawit mengatakan “Ya tidak, kan kesepakatan”

Berikutnya wawancara kepada Prio arif yiyanto, Yunita dan Parjilah selaku pemilik kebun sawit mengatakan “Tidak”

d. Upah harus dibayarkan sesegera mungkin atau sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dalam akad.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Kartono selaku pemilik Kebun sawit di Desa Makmur Jaya Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu mengatakan “Iya, kan sudah disepakati”

Berikutnya wawancara kepada Paidi selaku pemilik kebun sawit mengatakan “Yang penting kita gajian bayar, orangnya kesini kita bayar”

Berikutnya wawancara kepada Prio arif yiyanto dan Yunita selaku pemilik kebun sawit mengatakan “Iya”

Berikutnya wawancara kepada Parjilah selaku pemilik kebun sawit mengatakan “Alhamdulillah setelah dapat duit ya langsung dibayarkan”

Hasil Penelitian Etos Kerja Islami

a. Kerja itu dilakukan berdasarkan pengetahuan.

Berdasarkan wawancara kepada Wahyudi selaku pemanen sawit mengatakan bahwa “Tau, ya diambil yang sudah berondol

Kemudian Gimun selaku pemanen sawit mengatakan “Iya tau, sawit dipilih yang sudah matang, lalu pelepah yang berserakan ditata jadi satu”. Kemudian Heri hermawan, Sardiansah, Nopi zamroni dan Zudha faturohman selaku pemanen sawit mengatakan “Tau” Kemudian Sudadi selaku pemanen sawit mengatakan “Tau, yang jelas diambil yang sudah berondol, dan pelepah yang berserakan dikumpulkan”

Kemudian Dwi ratno selaku pemanen sawit mengatakan “Taulah, caranya ya diambil yang masakny biar buahnya normal, kalau diambil yang mentah nanti buahnya gak normal”

Kemudian komar sanjaya selaku pemanen sawit mengatakan “Tau, buah yang matang minimal yang berondol limalah gitu, pelepahnya disusun dan gak boleh nyolong, manen sawitnya nggak bolh nyolong harus disusun lagi”

Kemudian M. Sodkin selaku pemanen sawit mengatakan:

“Sebenarnya tau, tapi untuk menjalankan ya susah kadang ya , maksudnya yang punya sawit orangnya banyak kan, contohnya gini kadang ada

orang yang masih kuning disuruh nurunin ada yang bilang jangan dulu sebelum berondol kan gitu maksudnya, contohnya pak Ratin itu kalau manen kalau belum brondol gak boleh diturunin tapi kalau umumnya orang kalau udah kuning itu disuruh nurunin apalagi harga sawit mahal kayak gini, jadi tergantung yang punya, ada lagi aku pernah manen ada yang kuning aku tinggal sminggu lagi nanti dipanen sendiri sama pemiliknya”

- b. Berorientasi kepada mutu dan hasil yang baik sebagaimana dapat diapahami dari firman Allah. Wahyudi, Sardiansah, Nopi zamroni, Zudha faturohman, Heri hermawan, dan Gimun selaku pemanen sawit mengatakan bahwa:

“Iya”

Kemudian Sudadi selaku pemanen sawit mengatakan:

“Jelas”

Kemudian Dwi ratno selaku pmanen sawit mengatakan:

“Ya jelas, sebab pekerjaan manen tu gimana ya, hasilnya pokoknya menjanjikan dibandingkan kerja lainnya”

Kemudian Komar sanjaya selaku pemanen sawit mengatakan:

“Iya, tujuan mutu ya diutamakanlah soalnya kan kalau misalkan ngambil buah yang mentah itu gimana ya, ya yang jelas diutamakanlah”

Kemudian M.Sodikin selaku pemanen sawit mengatakan

“Kalau niatan punya mbak sebenarnya tapi ya sama seperti awal, pengaruh dari apa ya, kalau punya aku pribadi ya tetap yang aku utamakan mutu, bahkan berondolan kotor misalnya seperti sudah di makan babi itu tidak saya ambil, kalau punya saya sendiri tapi kalau punya orang lain kalau tidak diambil ya dimarah”

c. Pekerjaan dilakukan dengan semangat dan etos kerja yang tinggi

Wahyudi selaku pemanen sawit mengatakan:

“Namanya bekerja ya harus dengan semangat mbak supaya mendapat hasil yang baik”

Kemudian Gimun selaku pemanen sawit mengatakan:

“Iya, harus”

Kemudian Sardiansah, Nopi zamroni, Zudha faturrohman, Heri hermawan mengatakan:

“ Iya, dengan berangkat pagi-pagi”

Kemudian Sudadi selaku pemanen sawit mengatakan:

“Tentu, berangkat pagi pulang sore”

Kemudian Dwi ratno selaku pemanen sawit mengatakan:

“Ya tentu, itukan dibidang kita sih,pekerjaan kita, kita ya harus semangat dan ditekunin, contohnya ya waktu kerja ya berangkat pagi terus ya harus dapet target kan, misalnya sehari harus dapat berapa ton, biar dapat gaji yang lbih banyak”

Kemudian Komar sanjaya selaku pemanen sawit mengatakan:

“Hobi, semangatlah, berangkat kerja pagi-pagi”

Kemudian M.Sodikin selaku pemanen sawit mengatakan:

“Semangat pasti, aku seorang kepala keluarga jadi mau kemana keluarga mau saya bawa tergantung saya ya kan”

d. Menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu

Wahyudi selaku pemanen sawit mengatakan:

“Iya harus mbak”

Kemudian Sardiansah, Nopi zamroni, Zudha faturrohman, Heri hermawan dan Gimun, selaku pemanen sawit mengatakan:

“Iya”

Kemudian Sudadi selaku pemanen sawit mengatakan:

“Harus, karena keesokan harinya bisa pindah tempat lagi”

Kemudian Dwi ratno selaku pemanen sawit mengatakan:

“Tentu, kalau nggak tepat waktu dimarah yang punya, ya kan?”

Kemudian Komar sanjaya selaku pemanen sawit mengatakan:

“Tepat waktu, soalnya kalau nggak tepat waktu ketinggalan mobil”

Kemudian M. Sodikin selaku pemanen sawit mengatakan :

“Aku selalu tepat waktu, bahkan biasanya muatnya besok aku sekarang udah selsai dari pada diburu-buru orang mending aku santai”

e. Orang berhak mendapat imbalan atas apa yang telah ia kerjakan.

Wahyudi selaku pemanen sawit mengatakan:

“Iya sesuai seperti awal perjanjian”

Kemudian Gimun, Sardiansah, Nopi zamroni, Zudha faturrohman, Heri hermawan selaku pemanen sawit mengatakan:

“Iya sesuai”

Kemudian Sudadi selaku pemanen sawit mengatakan:

“Sejauh ini sih masih sesuai”

Kemudian Dwi ratno selaku pemanen sawit
mngatakan:

“Kalau manen sawit emang sesuai karena sudah
disepakati pemanen dengan yang punya”

Kemudian Komar sanjaya selaku pemann sawit
mengatakan:

“Sesuai”

Kemudian M. Sodikin selaku pemanen sawit
mengatakan:

“Sesuai dengan tonase, maksudnya sesuai dngan
kesepakatan juga dengan pemilik sawit, misalnya
pmanen sawitt itu upahnya 150 ya 150”

f. Menghargai waktu

Wahyudi selaku pemanen sawit mengatakan:

“Biasanya dalam satu hari itu 2 hektar”

Kemudian Gimun, Sardiansah, Nopi zamroni, Zudha
faturrohman dan Heri hermawan selaku pemanen
sawit mngatakan:

“2 hektar”

Kemudian Sudadi selaku pemanen sawit mengatakan:
“kurang lebih 2 hektar dalam sehari dari pagi
sampai sore”

Kemudian Dwi ratno selaku pemanen sawit
mengatakan:

“Biasanya kita bertiga, sehari itu dapat 5 hektar
dari pagi sampai asar”

Kemudian Komar sanjaya selaku pemanen sawit
mengatakan:

“Sehari tergantung berapa orang pemanennya, kalau sendiri biasanya 2 hektar itu minimal 2 ton, itu sehari full dari pagi sampai sore”

Kemudian M.Sodikin selaku pemanen sawit mengatakan:

“Sehari 2 hektar itu sehari full, tapi kalau musim buah kayak gini ya nggak sampai satu hari, masalahnya buahnya nggak ada, kadang 3 Cuma kintal, setengah hari ya selesai Cuma 6 kwintal kan 2 hektar”

g. Ikhlas

Wahyudi, Sardiansah, Nopi zamroni, Zudha faturrohman, Heri hermawan, Komar sanjaya dan gimun selaku pemanen sawit mengatakan:

“Tidak keberatan”

Kemudian Sudadi selaku pemanen sawit mengatakan:

“Tidak, karena itu udah resiko dan cukup nggak cukup”

Kemudian Dwi ratno selaku pemanen sawit mengatakan:

“Ya tidaklah, gimana ya itukan pekerjaan kita berat ya berat sih tapi untuk kebutuhan kita semua kan, ya umumnya memang segitu, disini umumnya kan 200 ya kita mau naikkan nanti yang punya nggak mau ya kan”

Kemudian M.Sodikin selaku pemanen sawit mengatakan:

“Tidak keberatan maksudnya lillahitaala orang kerja niatnya nafkahi anak istri ya kan akupun

misalnya manen itu sehari 200 ya buk itu udah sesuai gitu loh, kalau kurang ya cari sendiri”

h. Jujur

Wahyudi selaku pemanen sawit mengatakan:

“Iya kalau tidak jujur nanti dimarah yang punya”

Kemudian Gimun, Sardiansah, Nopi zamroni, Heri hermawan dan Zudha faturrohman selaku pemanen sawit mengatakan:

“Iya jujur”

Kemudian Sudadi selaku pemanen sawit mengatakan:

“Harus karena itu kan hal yang paling utama dalam bekerja”

Kemudian Dwi ratno selaku pemanen sawit mengatakan:

“Ya iya, harus itu kan itu kan pekerjaann kita kita harus jujur kalau gak jujur kita dipecat orang ya gak sih”

Kemudian Komar sanjaya selaku pemanen sawit mengatakan:

“Jujur insyallah jujur”

Kemudian M.Sodikin selaku pemann sawit mengatakan:

“Insyaallah jujur, jujur ya artinya gini lo saya pribadi seorang petani biasanya nuntut sama pabrik harganya atau turun sementara petani itu curang kan gitu lo buk, mau itu mengkal, mau itu busuk, mau itu apa dimasukin kan gitu jadi aku pribadi emang kalau busuk aku jijik mau ambil brondolan misalnya kan, ya insyaallah jujur”

i. Komitmen

Wahyudi, Gimun, Sardiansah, Nopi zamroni, Zudha faturrohman, Heri hermawan dan Komar sanjaya selaku pemanen sawit mengatakan:

“Iya keinginan diri sendiri”

Kemudian Sudadi selaku pemanen sawit mengatakan:

“Keinginan diri sendiri karena pekerjaan yang cocok sejauh ini cuman memanen sawit”

Kemudian Dwi ratno selaku pemanen sawit

mengatakan:

“Sebenarnya nggak ada itu terpaksa karena kebutuhan ekonomi, untuk menafkahi anak istri kan itu”

Kemudian M.Sodikin selaku pemanen sawit

mengatakan:

“Nggak ada, maksudnya kalau dibilang terpaksa ya terpaksa ya buk, karena tidak ada kerja lainnya, terpaksa kebutuhan, aku dulu pertama pulang dari jawa itu bahkan tidak bisa mencangkul apalagi dodos/egrek tapi setelah menikah bingung mau kerja apa menafkahi anak istri jadi kerja apa saja yang penting halal”

j. Berpendirian kuat

Wahyudi, Sardiansah, Nopi zamroni, Zudha faturrohman, Heri hermawan dan Gimun selaku pemanen sawit mengatakan:

“ Pernah “

Kemudian Sudadi selaku pemanen sawit mengatakan:

“Sempat, kalau musim penghujan sempat, karena buah susah keluar jadi terlambat”

Kemudian Dwi ratno selaku pemanen sawit

mengatakan:

“Ya ada itu, sebenarnya ingin berhenti tapi gimana lagi untuk menafkahi anak istri kan sementara kita belum punya hasil yang mencukupi”

Kemudian Komar sanjaya selaku pemanen sawit mengatakan:

“Sempet pengen berhenti bekerja cuman kebutuhan kan, kalau ada yang lain iya, kalau diitung itung ya berat kerja sawit cuman ya umunya kerja sawit”

Kemudian M.Sodikin selaku pemanen sawit mengatakan:

“Kalau itu pernah, bahkan cita-cita ya seperti saya sudah umur tua, makin lama makin tua ya tidak mungkin selamanya mau jadi pemanen, kan awalnya aku kerja muat sawit sekitar 1 tahun kurang lebih aku nggak muat lagi karena tenaganya sudah nggak kuat, manen ya sama suatu saat misalnya aku sudah mampu ekonominya aku berhenti manen, nggak mungkin kalau selamanya ya kan”

k. Niat beribadah kepada Allah

Wahyudi selaku pemanen sawit mengatakan:

“Iya, setiap waktu sholat istirahat pulang dulu”

Kemudian Sardiansah, Nopi zamroni, Zudha faturrohman, Heri hermawan, dan Gimun selaku pemanen sawit mengatakan:

“ Iya niat beribadah kepada allah”

Kemudian Sudadi dan Komar sanjaya selaku pemanen sawit mengatakan:

“Inshaallah iya karena untuk menafkahi keluarga”

Kemudian Dwi ratno selaku pemanen sawit mengatakan:

“Iya ibadah lah”

Kemudian M.Sodikin selaku pemanen sawit mengatakan:

“Ya lillahitaala memang apapun alasannya kan mencari nafkah untuk keluarga setelah pulanh sholat dulu nanti berangkat lagi”

1. Bertanggung jawab

Wahyudi, Sardiansah, Nopi zamroni, Gimun, Heri hermawan dan Komar sanjaya selaku pemanen sawit mengatakan:

“Iya bertanggung jawab”

Kemudian Sudadi selaku pemanen sawit mengatakan:

“Kalau tanggung jawab harus karena yang namanya sudah dipercaya sama orang itu nggak gampang”

Kemudian Dwi ratno selaku pemanen sawit mengatakan:

“Ya bertanggung jawablah mbak, kalau buah mentah turun dimarah yang punya “

Kemudian M.Sodikin selaku pemanen sawit mengatakan:

“Ya bertanggung jawab artinya gini, biasanya walaupun itu manen punya orang kalau memang itu mentah kan ditinggal, kalau ditinggal aku ya ikhlas, bukan berarti kalau ditinggal aku nuntut”

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor:

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Agus Salim

Jabatan : Kepala Desa Makmur Jaya

Dengan ini menerangkan:

Nama : Nurhidayati

NIM : 1811130132

Prodi/Semester : Ekonomi Syariah/7

Jurusan : Ekonomi Islam

Dengan ini menerangkan bahwa yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di Desa Makmur Jaya Kabupaten Mukomuko dengan judul skripsi "Analisis Sistem Pengupahan Dalam Perspektif Etos Kerja Islami (Studi Kasus Pemanen Sawit di Desa Makmur Jaya Kabupaten Mukomuko)

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bongkulu, Januari 2022



Agus Salim

DOKUMENTASI



Gambar 1. Penyerahan surat izin penelitian kepada Kepala Desa Makmur Jaya



Gambar 2. Wawancara kepada Kartono pemilik kebun sawit di Desa Makmur Jaya Kab.Mukomuko.



Gambar 3. Wawancara kepada Paidi pemilik sawit di
Desa Makmur Jaya Kab.Mukomuko



Gambar 4. Wawancara kepada Yunita pemilik sawit di
Desa Makmur Jaya Kab.Mukomuko



Gambar 5. Wawancara kepada Parjilah pemilik sawit di Desa Makmur Jaya Kab.Mukomuko



Gambar 6. Wawancara kepada Prio pemilik sawit di Desa Makmur Jaya Kab.Mukomuko



Gambar 7. Wawancara kepada Wahyudi pemanen sawit di Desa Makmur Jaya Kab.Mukomuko.



Gambar 8. Wawancara kepada Zudha Faturrahman pemanen sawit di Desa Makmur Jaya Kab.Mukomuko.



Gambar 9. Wawancara kepada Dwi Ratno pemanen sawit di Desa Makmur Jaya Kab.Mukomuko.



Gambar 10. Wawancara kepada Sudadi pemanen sawit di Desa Makmur Jaya Kab.Mukomuko.



Gambar 11. Wawancara kepada Nopi pemanen sawit di Desa Makmur Jaya Kab.Mukomuko.



Gambar 12. Wawancara kepada Sardiansah pemanen sawit di Desa Makmur Jaya Kab.Mukomuko.



Gambar 13. Wawancara kepada M.Sodikin pemanen sawit di Desa Makmur Jaya Kab.Mukomuko.



Gambar 14. Wawancara kepada Komar Sanjaya pemanen sawit di Desa Makmur Jaya Kab.Mukomuko.



Gambar 15. Wawancara kepada Heri Hermawan pemanen sawit di Desa Makmur Jaya Kab.Mukomuko.



Gambar 16. Wawancara kepada Gimun pemanen sawit di Desa Makmur Jaya Kab.Mukomuko.